

**ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBUKA KEMBALI  
KEDUTAAN BESAR DI KUBA PADA TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Hubungan Internasional  
Universitas Brawijaya



**Disusun Oleh :**

**Iqbal Fadel**

**NIM. 125120400111051**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Kebijakan Amerika Serikat Membuka Kembali Kedutaan Besar Di  
Kuba Tahun 2015**

### SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Iqbal Fadel

NIM: 1251 20400111051

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sarjana pada tanggal 8 April 2018

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

Firstyarinda Valentina Indraswari, S.Sos, M.Si.  
NIK. 2013098602142001

Irza Khurun'in, S.IP., MA  
NIP. 2017109105132001

Anggota Majelis Penguji I

Anggota Majelis Penguji II

Achmad Fathoni Kurniawan, S.IP., MA.  
NIK. 2009068201231001

Primadiana Yunita, S.IP., MA.  
NIP. 2016079006202001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE, M.Si., Ak.  
NIP. 196908141994021 001

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Analisis Kebijakan Amerika Serikat Membuka Kembali Kedutaan Besar Di  
Kuba Tahun 2015**

### SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Iqbal Fadel

NIM: 1251 20400111051

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Achmad Fathoni Kurniawan, S.IP, MA.

NIK. 2009068201231001

Primadiana Yunita, S.IP., MA.

NIP. 2016079006202001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Aswin Ariyanto Azis, S.IP, M.DevST

NIP. 197802202010121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iqbal Fadel

NIM : 125120400111051

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Prodi : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

***ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBUKA KEMBALI  
KEDUTAAN BESAR DI KUBA PADA TAHUN 2015***

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan sejauh yang saya ketahui, bukan merupakan tiruan/ duplikasi/ plagiat dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar kesarjanaan di lingkungan Universitas Brawijaya maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun. Adapun materi yang bukan berasal dari pemikiran Saya, telah dikutip dengan mencantumkan sumber asli, melalui catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan Saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku, berupa pencabutan predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 28 Maret 2018

Pembuat pernyataan,

IQBAL FADEL

125120400111051

## LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iqbal Fadel

NIM : 125120400111051

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Prodi : Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

***ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBUKA KEMBALI  
KEDUTAAN BESAR DI KUBA PADA TAHUN 2015***

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan sejauh yang saya ketahui, bukan merupakan tiruan/ duplikasi/ plagiat dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar kesarjanaan di lingkungan Universitas Brawijaya maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun. Adapun materi yang bukan berasal dari pemikiran Saya, telah dikutip dengan mencantumkan sumber asli, melalui catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan Saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku, berupa pencabutan predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 28 Maret 2018

Pembuat pernyataan,

IQBAL FADEL

**125120400111051**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	10
KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
2.1 Studi Terdahulu .....	10
2.2 Definisi Teoritis .....	14
2.2.1. Politik Domestik / Kondisi Domestik .....	15
2.2.2. Kondisi Ekonomi dan Militer.....	18
2.2.3. Konteks Internasional.....	20
2.3. Definisi Operasional.....	21
2.4 Alur Pemikiran .....	27
2.5 Argumen Utama .....	28
BAB III .....	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	30



3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisa Data.....	30
3.5 Sistematika Penulisan .....	31
BAB IV .....	34
GAMBARAN UMUM .....	34
4.1. Latar Belakang Hubungan Amerika Serikat dan Kuba.....	35
4.2. Proses Pembukaan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Kuba Pada Tahun 2015.....	42
BAB V.....	50
ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBUKA KEMBALI KEDUTAAN BESAR DI KUBA PADA TAHUN 2015.....	50
5.1. Politik Domestik Amerika Serikat .....	51
5.1.2. Kelompok Kepentingan .....	57
5.1.3. Opini Publik .....	60
5.1.4 Legislatif .....	72
5.2 Ekonomi dan Militer .....	76
5.2.1. Ekonomi .....	77
5.2.2. Militer.....	87
5.3 Konteks Internasional .....	92
BAB VI.....	98
PENUTUP.....	98
6.1 Kesimpulan .....	99
6.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102

## Daftar Gambar

Gambar 1. Map yang menunjukkan lokasi situs misil balistik di Kuba pada 1962	4
Gambar 2. Konsep Pembuatan kebijakan William D. Coplin .....	14
Gambar 3. Fulgencio Batistapada saat mengunjungi Washington pada tahun 1952 .....	37
Gambar 4. Situasi pada saat Invasi teluk babi tahun 1961 .....	41
Gambar 5. Fidel Castro dan Raul Castro pada tahun 2008 .....	43
Gambar 6. Pengibaran Bendera AS di Kedutaan Besar AS di Kuba dihadiri oleh Menteri Luar Negeri John Kerry pada tahun 2015 .....	47
Gambar 8. hasil polling Kuba-Amerika berdasarkan Umur .....	56
Gambar 9. Hasil Polling CBS News dan The New York Times pada 21 Maret 2014.....	64
Gambar 10. Hasil Polling yang dilakukan WJCT News pada 11 Februari 2014..	65
Gambar 11. Hasil Polling dari publik Amerika Serikat pada 10 Februari 2014 ....	67
Gambar 12. Protes dilakukan di Miami, Florida atas kebijakan Obama normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba pada Maret 2014.....	68
Gambar 13. Presentase Dukungan Partai Demokrat dan Republik mengenai hubungan AS dengan negara lain.....	75
Gambar 14. Gross National Product Amerika Serikat 2011-2015.....	78
Gambar 15. Import Kuba dari seluruh dunia dari tahun 2005-2014.....	82
Gambar 16. Import Kuba .....	83
Gambar 17. Perbandingan Jumlah Personil Militer Amerika Serikat dengan negara lain .....	87
Gambar 18. Diagram Anggaran Belanja Negara Pemerintah Amerika Serikat Tahun 2015 .....	89
Gambar 19. Tren perbandingan anggaran militer dan non-militer Amerika Serikat .....	90
Gambar 20. Menteri Luar Negeri Parilla saat berbicara di Sidang Majelis Umum PBB 2014 .....	94



## Daftar Tabel

Tabel 11. Operasionalisasi Konsep .....	25
Tabel 2. Timeline kebijakan dibukanya kembali kedutaan besar di Kuba .....	48
Tabel 3. Pembagian Wewenang Dalam Kebijakan Luar Negeri ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## ABSTRAK

### ***ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBUKA KEMBALI KEDUTAAN BESAR DI KUBA PADA TAHUN 2015***

Hubungan Hubungan Amerika Serikat dengan Kuba terputus sejak tahun 1959, dimana pada saat itu terjadi revolusi Kuba yang dilakukan oleh Fidel Castro menjatuhkan rezim Fulgencio Batista. Kuba Menasionalisasikan perusahaan Amerika Serikat yang ada di Kuba pada tahun 1961 sehingga Amerika Serikat pada saat itu Eisenhower memutuskan untuk memutus hubungan diplomatik dengan Kuba dan disusul dengan sanksi embargo pada Kuba. Konflik pun berlalu, hubungan diplomatik yang terputus masih dibiarkan tidak berubah hingga pada saat Fidel Castro digantikan oleh adiknya yaitu Raul Castro pada 2008, Amerika Serikat yang mulai dipimpin oleh Obama pada tahun 2009 melihat adanya kesempatan memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba sehingga mulai terjadi proses perbaikan hubungan dari tahun 2014 dimana Obama mengumumkan di media akan memperbaiki hubungan dengan Kuba dan membuka kedutaan besar AS di Kuba. Penulis menggunakan konsep pengambilan kebijakan William D Coplin dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi Amerika Serikat membuat kebijakan membuka kembali kedutaan besar di Kuba. Penulis menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi Amerika Serikat dalam kebijakan membuka kembali kedutaan besar di Kuba dengan menggunakan konsep William D Coplin adalah Decision Making Behaviour, Opini Publik, Kondisi Ekonomi dan Konteks Internasional.

Kata Kunci: normalisasi, Amerika Serikat, Kuba, William D. Coplin, kedutaan besar.

## ABSTRACT

### *ANALYSIS OF UNITED STATES POLICY OPENING EMBASSY IN CUBA IN 2015*

Relations between the United States and Cuba have been severed since 1959, at which time Cuban reductions were made by Fidel Castro who overthrew Fulgencio Batista's regime. Cuba Nationalized the United States company at the time Eisenhower decided to cut off diplomatic relations with Cuba and followed by sanctions embargo on Cuba. Conflict was over, diplomatic relations were cut off still left unchanged until the time Fidel Castro replaced by his brother Raul Castro in 2008, the United States started by Obama in 2009 saw a relationship between diplomatic with Cuba, and so forth. from 2014 where Obama announced in the media will improve relations with Cuba and open US embassies in Cuba. The author uses the concept of measurement William D Coplin in knowing the factors that influence the United States to make a new policy in Cuba. The author finds the factors that influence in using the concept of William D Coplin is Decision Making Behavior, Public Opinion, Economic and International Conditions.

Keywords: *Embassy, Policy, United States, Cuba, Normalization, William D.Coplin*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan diplomatik antar negara dalam hubungan internasional dapat dikatakan sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan. Apalagi dengan semakin tingginya kesadaran setiap negara tentang pentingnya hubungan dengan negara lain. Negara dapat dikatakan mustahil untuk berdiri sendiri utamanya dalam melakukan aktivitas ekonomi, politik regional, membentuk aliansi keamanan dan lain-lain. Bahkan meskipun negara tersebut dalam sejarahnya memiliki hubungan yang kurang baik dengan negara lainnya, bukan tidak mungkin negara tersebut nantinya membuka kembali lembaran baru kerjasama mereka di tengah kesadaran semakin pentingnya menjalin kerjasama untuk kepentingan bersama.<sup>1</sup>

Sudah 53 tahun Kuba dengan Amerika Serikat memiliki hubungan yang buruk, dimulai dengan Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomatik dengan Kuba pada tahun 1961. Yang mana Kuba ini merupakan tetangga Amerika Serikat yang letak geografisnya tepat dibawah Florida.<sup>2</sup> Tidak hanya memutuskan hubungan diplomatik, Amerika Serikat juga memberikan embargo yang berbentuk embargo perdagangan, ekonomi, dan keuangan yang membuat perekonomian

---

<sup>1</sup> Stephen Chan, Theories of Foreign Policy and International Relations, 2017, <http://www.e-ir.info/2017/10/29/theories-of-foreign-policy-and-international-relations/> , diakses pada 20 April 2018

<sup>2</sup> Claire Felter, US-Cuba Relations, 2017, <https://www.cfr.org/backgrounder/us-cuba-relations> diakses pada 10 November 2017

Kuba tertinggal jauh dengan negara-negara yang lain, pada tahun 2014 kerugian Kuba sudah mencapai 3,9 US Dollar atau sekitar Rp 49,9 Triliun.<sup>3</sup> Amerika Serikat yang pada saat itu dipimpin oleh John F. Kennedy memberikan embargo kepada Kuba yang pada saat itu dipimpin oleh Fidel Castro dikarenakan beberapa faktor yang membuat Amerika Serikat akhirnya membuat kebijakan tersebut.

Dimulai pada tahun 1959, seorang nasionalis Kuba bernama Fidel Castro melakukan Revolusi dengan ingin menggulingkan pemerintahan Kuba yang pada saat itu dipimpin oleh Fulgencio Batista yang memiliki hubungan baik dengan Amerika Serikat. Sehingga di Kuba banyak pebisnis Amerika Serikat yang tinggal di Kuba dan mengembangkan bisnisnya disana, dan hampir kebanyakan pemilik dari perkebunan gula di Kuba merupakan milik dari orang Amerika Serikat. Kemudian Fidel Castro dan pasukannya pada 1 Januari 1959 memasuki Havana dan memaksa Fulgencio Batista meninggalkan negara tersebut, lalu Fidel Castro pun menguasai 30.000 pasukan Kuba dan mengangkat dirinya pada saat itu sebagai perdana menteri.<sup>4</sup> Setelah revolusi itulah keadaan Kuba mulai berubah, khususnya hubungan Kuba dengan Amerika Serikat.

Kuba dengan kepemimpinan Fidel Castro merubah kebijakan luar negerinya khususnya hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba yang mulai memburuk secara signifikan. Puncak dari hubungan yang semakin buruk yaitu pemutusan hubungan diplomatik oleh Amerika Serikat pada 3 Januari 1961 yang pada saat itu Amerika Serikat dipimpin oleh presiden Dwight D. Eisenhower,

---

<sup>3</sup> Denny Armandhanu, Embargo AS Rugikan Kuba Rp49,9 Triliun, 2014, [https://www.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-kuba-rp459-triliun/diaksespada 10 November 2017](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-kuba-rp459-triliun/diaksespada%2010%20November%202017)

<sup>4</sup> CIA, The Bay of Pigs Invasion, 2016, <https://www.cia.gov/news-information/featured-story-archive/2016-featured-story-archive/the-bay-of-pigs-invasion.html> diakses pada 10 November 2017



pemutusan hubungan tersebut ditandai dengan menutup kedutaan besar Amerika Serikat yang terletak di Havana ibu kota Kuba.<sup>5</sup> Setelah digulingkannya pemerintahan Fulgencio Batista, Amerika Serikat tidak tinggal diam dan membuat rencana untuk menjatuhkan Fidel Castro dan menghancurkan situs misil balistik yang dibangun oleh Kuba di beberapa titik di Kuba dengan melakukan operasi militer yaitu invasi teluk babi atau disebut juga dengan *The Bay of Pigs Invasion*, namun serangan tersebut dapat digagalkan oleh Kuba.<sup>6</sup>

Setelah gagalnya invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat Hubungan tersebut semakin memburuk, Fidel Castro perlahan mulai mengurangi pengaruh dari Amerika Serikat diawali dengan menasionalisasikan industri Amerika Serikat yang berada di Kuba seperti gula dan pertambangan.<sup>7</sup> Amerika Serikat yang tidak terima dengan industrinya yang berada di Kuba dinasionalisasikan memberikan hukuman berat kepada Kuba yaitu Embargo yang berbentuk embargo keuangan, ekonomi, dan finansial pada 3 Februari 1961 yang berlaku hingga sekarang.<sup>8</sup> Bagian akuntabilitas dari pemerintah Amerika Serikat mengatakan

*“The embargo on Cuba is the most comprehensive set of US sanctions on any country, including the other countries designated by the US government to be state sponsors of terrorism”*<sup>9</sup>

<sup>5</sup> History, United States Severs Diplomatic Relations with Cuba, 2009, <http://www.history.com/this-day-in-history/united-states-severs-diplomatic-relations-with-cuba> diakses pada 10 November 2017

<sup>6</sup> Ibid

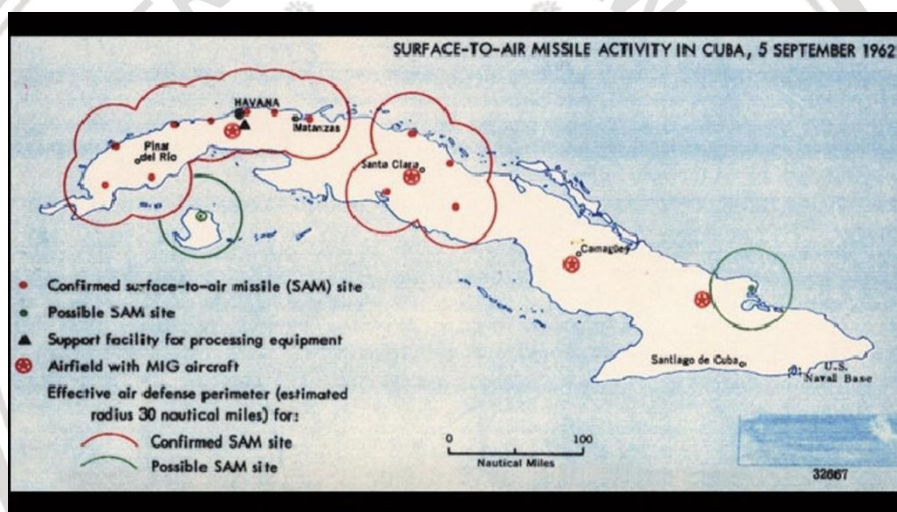
<sup>7</sup> History, Bay of Pigs Invasion, <http://www.history.com/topics/cold-war/bay-of-pigs-invasion> diakses pada 11 November 2017

<sup>8</sup> Government Publishing Office, Embargo on all Trade with Cuba, <https://www.gpo.gov/fdsys/pkg/STATUTE-76/pdf/STATUTE-76-Pg1446.pdf> diakses pada 11 November 2017

<sup>9</sup> Amnesty International, The US Embargo Against Cuba: Its Impact on Economic and Social Right, 2009, <https://www.amnestyusa.org/pdfs/amr250072009eng.pdf> diakses pada 11 November 2017



Pada 5 September 1962 Amerika Serikat mengetahui bahwa di Kuba terdapat situs misil balistik di beberapa titik yang sedang di bangun, Pembangunan situs misil balistik yang didirikan Uni Soviet di Kuba tersebut merupakan respon dari tindakan Amerika Serikat yang melakukan invasi di teluk babi dan penyebaran rudal balistik di Italia dan Turki hingga akhirnya Uni Soviet membangun situs misil tersebut di berbagai titik di Kuba dan Uni Soviet akan menilai serangan yang berikutnya adalah tindakan perang.<sup>10</sup> Konflik antara Uni Soviet dan Amerika Serikat tersebut Akan menjadi awal dari krisis misil Kuba.



**Gambar 1. Map yang menunjukkan lokasi situs misil balistik di Kuba pada 1962<sup>11</sup>**

Sumber : <https://news.nationalgeographic.com/2016/11/us-cia-maps-strategy-foreign-policy-display/>

Selama 49 tahun, Fidel Castro yang selama masa kepemimpinannya berhasil menggagalkan pihak-pihak yang ingin menggulingkan pemerintahannya tidak bisa menghindar dari sakit yang di deritanya, sehingga Fidel Castro terpaksa

<sup>10</sup> Lenn Scott, 2015, Hal.52, The Cuban Missile Crisis: A Critical Reappraisal, Routledge

<sup>11</sup> Greg Miller, History Maps Declassified by The CIA, 2016, <https://news.nationalgeographic.com/2016/11/us-cia-maps-strategy-foreign-policy-display/> diakses pada 11 November 2017

tidak bisa melanjutkan kepemimpinannya.<sup>12</sup> Dengan kosongnya kursi pemimpin Kuba, ditunjuklah Raul Castro sebagai presiden yang merupakan adik dari Fidel Castro yang pada saat revolusi 1959 menjadi salah satu sosok penting dan juga menjadi menteri angkatan bersenjata selama 49 tahun pada kepemimpinan Fidel Castro.<sup>13</sup> Pergantian kepemimpinan Kuba membawa perubahan dalam hubungan luar negeri Kuba khususnya dengan Amerika Serikat. Setelah Raul Castro diangkat menjadi presiden Kuba pada tahun 2008, pada tahun 2009 Amerika Serikat juga memiliki presiden baru yaitu Barack Obama.

Barack Obama menyatakan ingin memperbaiki keadaan hubungan diplomatik dengan Kuba sehingga terlihat adanya peluang perbaikan hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba.<sup>14</sup> Pada tahun 2012, dimana Vatikan yang diwakili Paus Fransiskus menjadi mediator kedua negara dengan mengunjungi Amerika Serikat dan Kuba.<sup>15</sup> Pada tahun yang sama Kuba mengatakan kepada media bahwa adanya keinginan untuk melakukan negosiasi dengan Amerika Serikat, Kemudian pada tahun 2013 pada saat upacara pemakaman presiden Afrika Selatan yaitu Nelson Mandela di Soweto Afrika, terlihat bahwa kedua kepala negara Amerika Serikat dan Kuba bertemu pertama

---

<sup>12</sup> BBC, Castro Step Down as Cuban Leader, 2008,  
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7252109.stm> diakses pada 14 november 2017

<sup>13</sup> BBC, Raul Castro Named Cuban President, 2008,  
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7261204.stm> diakses pada 14 november 2017

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Newyork Times, 2014, Pope Crucial Role in US Cuba Agreement,  
<https://www.nytimes.com/2014/12/18/world/americas/breakthrough-on-cuba-highlights-popes-role-as-diplomatic-broker.html> diakses pada 22 April 2018

kali dan berjabat tangan dan disitulah Amerika Serikat melihat bahwa terdapat kesempatan memperbaiki hubungan buruk antara Amerika Serikat dan Kuba.<sup>16</sup>

Rencana membuka kembali kedutaan besar oleh Amerika Serikat dinyatakan Pada 17 Desember 2014 dimana Barack Obama dan Raul Castro mengumumkan akan memperbaiki hubungan kedua negara tersebut melalui pidato pada televisi pada waktu yang sama.<sup>17</sup> Pada tahun yang sama juga Kuba membebaskan warga Amerika Serikat yang ditahan di Kuba selama lima tahun yaitu Alan Gross dan ditahan karena alasan spionase pada tahun 2009 akhirnya dibebaskan.<sup>18</sup> Amerika Serikat juga membalas keputusan Kuba dengan bertukar tahanan, Amerika Serikat melepaskan tahanan Kuba yang berada di Amerika yaitu agen Kuba yang bernama Rene Gonzalez dibebaskan dari penjara di Florida.<sup>19</sup>

Pada tanggal 18 Desember 2014, Amerika Serikat meringankan larangan-larangan yang dibuat Amerika Serikat untuk membatasi Kuba dalam perekonomian seperti pencabutan larangan travel, akses pengiriman uang, akses perbankan, dan perdagangan.<sup>20</sup> Membaiknya hubungan antara Kuba dan Amerika Serikat tidak lepas dari peran penting Paus Fransiskus yang menjadi penasihat utama dalam proses perbaikan hubungan diplomatik antara kedua negara

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> CNN, AS-Kuba Buka Kembali Hubungan Diplomatik, 2014, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141218085910-134-18990/as-kuba-buka-kembali-hubungan-diplomatik/> diakses pada 15 November 2017

<sup>18</sup> BBC, Timeline: US-Cuba Relations, 2012, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-12159943> diakses pada 16 januari 2018

<sup>19</sup> BBC, Cuba releases American Alan gross, Paves way for Historic easing of American Sanction, 2014, <http://edition.cnn.com/2014/12/17/politics/cuba-alan-gross-deal> diakses pada 14 November 2017

<sup>20</sup> PWC, 2014, The Presiden Announcement on Cuba Sanction, <https://www.pwc.com/us/en/financial-services/regulatory-services/publications/assets/2014-cuba-sanctions.pdf> diakses pada 22 April 2018

tersebut.<sup>21</sup> Amerika Serikat memiliki list negara-negara yang mendukung terorisme dan Kuba masuk dalam daftar itu, dan pada 29 Mei 2015 Amerika Serikat membuat keputusan untuk menghapuskan nama Kuba dalam list negara yang membantu teroris dan kebijakan tersebut dibuat untuk mendukung perbaikan hubungan diplomatik kedua negara.<sup>22</sup>

Pada 1 juli 2015, Obama mengumumkan secara resmi kesepakatan membuka kembali kedutaan besar di Kuba, walaupun pada saat itu kecaman diberikan oleh kongres yang pada saat itu mayoritas merupakan partai republik seperti ancaman memblokir konfirmasi duta besar baru, menghambat keuangan untuk kedutaan besar, mencoba untuk menggagalkan perbaikan hubungan diplomatik.<sup>23</sup> Kecaman banyak diterima oleh Obama dari kongres yang dikuasai partai Republik namun Obama tetap pada pendiriannya dan mengesampingkan kongres dan akhirnya pada 20 Juli 2015 kedutaan Kuba dibuka di washington dan pada 15 Agustus menteri luar negeri john Kerry mengunjungi Havana untuk pembukaan kedutaan besar Amerika Serikat disana.<sup>24</sup>

Kebijakan Amerika Serikat untuk membuka kembali kedutaan besar merupakan perubahan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap hubungannya dengan Kuba yang sudah 53 tahun memiliki hubungan yang buruk

---

<sup>21</sup> Nick Squires, How the Pope Played a Crucial Role in US-Cuba Deal, 2015, <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/centralamericaandthecaribbean/cuba/11873213/How-the-Pope-played-a-crucial-role-in-US-Cuba-deal.html> diakses pada 15 November 2017

<sup>22</sup> Julie Hirschfeld Davis, 2015, US Removes Cuba From State Sponsored Terrorism List, <https://www.nytimes.com/2015/05/30/us/us-removes-cuba-from-state-terrorism-list.html> diakses pada 22 April 2018

<sup>23</sup> Julie Hirschfeld Davis, 2015, Announcing Cuba Embassy Deal:Obama Declares "New Chapter", <https://www.nytimes.com/2015/07/02/us/us-cuba-restoring-diplomatic-ties-and-reopening-embassies.html> diakses pada 22 April 2018

<sup>24</sup> BBC, Bendera Kuba Berkibar, 2015, [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/07/150720\\_dunia\\_kuba\\_amerika](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/07/150720_dunia_kuba_amerika) dikases pada 15 November



dan pertimbangan Amerika Serikat menjalin hubungan lagi dengan Kuba yang menganut komunis yang pada saat ini menjadi salah satu tiang komunis di dunia yang tersisa selain Rusia, China dan Korea Utara membuat penulis tertarik untuk mengetahui apakah yang menjadi faktor determinan yang dapat mempengaruhi keputusan Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat mengambil keputusan untuk membuka kembali kedutaan besar di Kuba.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor determinan yang mempengaruhi Kebijakan Amerika Serikat Dalam Membuka Kedutaan Besar di Kuba pada tahun 2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat dalam membuka kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian ini penulis harap akan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Berikut manfaat dari adanya penelitian ini.

- a. Bagi penulis, adanya penelitian ini membantu penulis untuk mengetahui perkembangan isu di dunia internasional. Selain itu juga, dengan adanya penelitian ini membantu penulis untuk menyelesaikan proses perkuliahan penulis karena penelitian ini merupakan tahap akhir dalam proses perkuliahan penulis.

b. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat membuka pikiran masyarakat luas mengenai isu-isu dunia internasional yang ada saat ini. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber yang dapat membantu masyarakat yang ingin mencari tahu mengenai isu ini atau ingin menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber.

c. Bagi Fakultas, penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini maka akan memperkaya studi pustaka dari Fakultas tempat penulis bernaung, yaitu FISIP Universitas Brawijaya terutama jurusan Hubungan Internasional. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu mahasiswa/i HI lainnya yang berusaha untuk mengkaji kasus ini ataupun menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber.



## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Studi Terdahulu

Dalam studi terdahulu ini, Penulis memakai dua literatur, literatur pertama yaitu tulisan dari Dr. Ashley Neese Bybee yang berjudul *China and Somalia: Reopening Its Embassy and Building Trust* dan literatur kedua yaitu *Coercive Instruments in the Digital Age : The Cases of Cyber-Attacks Againsts Estonia and Iran* oleh Steiner. Kedua literatur ini menjadi pedoman bagi penulis untuk mengenal pokok masalah tentang keputusan kebijakan yang diambil oleh negara dan teori yang akan dikaji oleh penulis dalam skripsi ini.

Pada studi terdahulu pertama yaitu milik Ashley Neese Bybee yang berjudul *China and Somalia: Reopening Its Embassy and Building Trust* yang menguraikan tentang bagaimana konflik yang terjadi di Somalia yang berdampak pada ditutupnya kedutaan besar Cina hingga China membukanya kembali kedutaan besar di Somalia.<sup>25</sup>

Pada tahun 1991, Cina menutup kedutaan besar yang ada di Somalia dan sudah 23 tahun sejak perang sipil Somalia terjadi hingga Pada Oktober 2014 dimana Cina membuka kembali kedutaan besar di Somalia.<sup>26</sup> Pembukaan kembali kedutaan besar China sangat signifikan untuk Cina karena beberapa

---

<sup>25</sup> Ashley Neese Bybee, (2014) *China and Somalia: Reopening Its Embassy and Building Trust*, Vol 6, IDA, AFRIKA WATCH

<sup>26</sup> Ibid

alasan. Pertama, ini adalah simbol dari pentingnya bahwa pemerintah Tiongkok ingin menunjukkan adanya ikatan yang baru dan kuat pada hubungan bilateral dengan Somalia.<sup>27</sup> Kedua, kedutaan besar diletakkan di pusat kota Mogadishu yang menjadi tempat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan juga sebagian besar negara-negara lain perwakilan diplomatik mereka ke Somalia. Terakhir, duta besar baru memiliki hubungan pribadi yang kuat dengan Somalia. Ketiga alasan tersebut menurut Ashley menunjukkan kepentingan Cina selain kepentingan ekonomi yang jelas didapatkan oleh Cina dengan memperbaiki hubungan dengan Somalia, namun yang paling diinginkan oleh Cina mempererat hubungan diplomatik dengan Somalia dengan menumbuhkan rasa percaya.<sup>28</sup>

Pada jurnal tersebut, penulis menemukan persamaan dengan studi kasus yang penulis teliti, yaitu tentang kebijakan dibukanya kedutaan besar. Perbedaannya sendiri anatar studi kasus penulis dengan jurnal dari Ashley Neese Bybee adalah negara yang dibahas. Ashley mengambil kasus tentang pembukaan kembali kedutaan besar Cina di Somalia sedangkan penulis tentang kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Kuba. Lalu perbedaan berikutnya Ashley menganalisis menggunakan teori kepentingan nasional milik Hans Morgenthau dimana merupakan menjadi perbedaan dari penelitian penulis, penulis sendiri menggunakan teori pengambilan kebijakan William D. Coplin. Adapun kontribusi dari tulisan Ashley Neese Bybee ini terhadap

---

<sup>27</sup> Ibid

<sup>28</sup> Ibid

penelitian penulis yaitu membantu penulis untuk memahami lebih dalam tentang kasus membuka kedutaan besar.

Kemudian pada studi terdahulu kedua milik Iisgindarsah yang berjudul *Indonesia's Democratic Politics and Foreign Policy-Making: A Case Study of Iranian Nuclear Issue* yang berusaha menjelaskan mengenai dampak dari kebijakan luar negeri Indonesia pada politik dalam negeri tersebut. Dalam paper ini, Iisgindarsah mengambil studi kasus tentang keputusan Indonesia yang memilih untuk Abstain pada voting sanksi internasional pada resolusi UNSC NO.1803 namun pada voting resolusi UNSC No.1747 Indonesia ikut menyetujui. Dalam tulisan ini, Iisgindarsah melihat bahwa perubahan keputusan Indonesia sudah dipengaruhi oleh politik dalam negeri Indonesia<sup>29</sup>

Dalam Tulisan ini, Iisgindarsah lebih fokus kepada peran-peran aktor domestik yang berada pada luar struktur pembuatan kebijakan di Indonesia seperti partai politik, kelompok kepentingan dan suara publik. Suara publik merupakan aktor yang mengarah lebih kepada opini-opini publik yang terbentuk dari media lokal dan hal tersebut berpengaruh karena dalam sistem politik terbuka, pembuat kebijakan lebih baik mempertimbangkan persetujuan dari publik apabila ingin membuat kebijakan luar negeri<sup>30</sup>

Aktor berikutnya yaitu kelompok-kelompok kepentingan, dalam kelompok kepentingan ini terdapat sekumpulan individu yang memiliki ideologi yang sama dan memiliki satu tujuan yang sama pula. Mereka memiliki massa cukup banyak yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah seperti

---

<sup>29</sup>Iisgindarsah. *Indonesia's Democratic Politics and Foreign Policy-Making: A Case Study of Iranian Nuclear Issue*, 2007-2008. S.Rajaratnam School of International Studies. 19 April 2012

<sup>30</sup> Ibid

dengan memberikan tekanan-tekanan pada pemerintah sehingga pengaruh dari kelompok kepentingan lebih besar daripada opini publik kepada kebijakan pemerintah.<sup>31</sup> Kemudian aktor berikutnya yaitu partai politik, dalam partai politik terdapat kelebihan daripada kedua aktor sebelumnya yaitu partai politik memiliki kedua aktor tersebut. Partai politik memberikan pengaruhnya pada pembuat kebijakan melewati Lobbying, Publik kritik dan voting.<sup>32</sup> Aktor terakhir ini mengarah lebih kepada elit-elit partai dan anggota legislative yang memiliki peran yang dapat merubah aktor-aktor kelompok kepentingan dan opini publik menyatu menjadi satu permintaan politik yang solid yang dapat memberikan pengaruh kepada kebijakan yang akan dibuat dan mengarahkan keputusan yang dibuat oleh pemerintah menjadi sesuai dengan yang menjadi kepentingan partai politik.<sup>33</sup>

Dalam tulisan studi terdahulu milik Iisgindarsah dari S.Rajaratnam School of International Studies memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pada penelitian ini keduanya menganalisis kebijakan luar negeri dengan menggunakan skema pembuatan kebijakan luar negeri milik William D Coplin. Namun perbedaan dari penelitian penulis dan tulisan milik Iisgindarsah adalah penulis mengangkat topik yang berbeda yaitu kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba, sedangkan Iisgindarsah mengangkat studi kasus tentang kebijakan luar negeri Indonesia yang

---

<sup>31</sup>Iisgindarsah. Indonesia's Democratic Politics and Foreign Policy-Making: A Case Study of Iranian Nuclear Issue, 2007-2008. S.Rajaratnam School of International Studies. 19 April 2012 hal.6

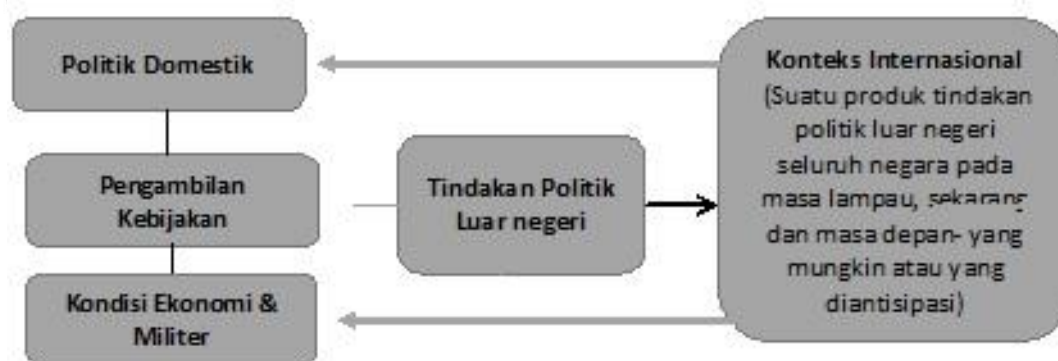
<sup>32</sup>Ibid

<sup>33</sup>Ibid

memutuskan untuk abstain dalam voting pada sanksi internasional di resolusi UNSC No. 1803.

## 2.2 Definisi Teoritis

Untuk menganalisis kebijakan Amerika Serikat dalam keputusannya membuka kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015 yang pada saat itu memiliki hubungan yang buruk, penulis menggunakan konsep pembuatan kebijakan luar negeri milik William D. Coplin. Dalam bukunya William D. Coplin yaitu Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis edisi kedua menjelaskan proses dari pengambilan kebijakan luar negeri pada sebuah konsep. Konsep ini memiliki empat variabel, yaitu perilaku kebijakan luar negeri, kondisi politik domestik, kondisi ekonomi dan militer serta yang terakhir yaitu konteks internasional<sup>34</sup>



Gambar 2. Konsep Pembuatan kebijakan William D. Coplin<sup>35</sup>

Jika dilihat pada bagan diatas, tiga variable diatas yaitu Politik Domestik atau Kondisi Domestik, kemudian kondisi ekonomi dan militer, lalu konteks

<sup>34</sup>William D. Coplin, Marsedes Marbur. 1992. Pengantar Politik Internasional: Suatu telaah Teoritis Edisi Kedua. Bandung: CV. Sinar Baru. Hlm 30

<sup>35</sup> Ibid Hal.101



internasional dan dari tiga variable tersebut akan mempengaruhi aktor yang mengambil kebijakan dan sehingga pengambil kebijakan akhirnya akan melakukan tindakan politik luar negeri. Pada variable politik domestik, terdapat indikator seperti *Decision making behavior*, Kelompok Kepentingan, dan Opini Publik. Di bawah ini akan dijelaskan tentang ketiga variable dan indikatornya yang terdapat pada konsep pengambilan kebijakan milik William D. Coplin.

#### 2.2.1. Politik Domestik / Kondisi Domestik

William D. Coplin mengatakan Politik domestik menurutnya merupakan faktor yang dapat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri, negara yang memiliki sistem demokrasi atau autokrasi mempengaruhi pengambilan kebijakan kemudian stabil atau tidak stabilnya suatu negara juga dapat mempengaruhi konten maupun sikap kebijakan tersebut.<sup>36</sup> Pada politik domestik terdapat tiga indikator yaitu *decision making behaviour*, Kelompok Kepentingan, opini publik, dan legislatif.

##### 2.2.1.1. Decision Making Behaviour

Dalam tulisannya Coplin menjelaskan bahwa untuk melihat perilaku kebijakan luar negeri suatu negara adalah melihat melalui sistem pemerintahan dari suatu negara. Yang mana hal tersebut dipengaruhi pandangan dan sikap pengambil kebijakan tersebut kepada isu-isu tertentu seperti konflik antara Arab-Israel; keberpihakan pada blok barat, timur atau netral dan statusnya sebagai pengeksport atau pengimpor minyak. Namun

---

<sup>36</sup>Valerie M. Hudson, *The History and Evolution of Foreign Policy, Determinan of Foreign Policy*, Hal.168



dikarenakan pengelompokan tersebut bersifat kurang menyeluruh dan sulit untuk menjadi tolak ukur pasti arah padangan politik kebijakan luar negeri suatu negara.<sup>37</sup> Maka Coplin menawarkan cara lain pengklasifikasian perilaku kebijakan luar negeri suatu negara dalam yaitu dengan melihat dari kebijakan-kebijakan yang sebelumnya dari aktor yang memiliki hak dalam pengambilan kebijakan dan latar belakang yang memberikan pengaruh pada aktor pengambil kebijakan.<sup>38</sup> Yang mana pengklasifikasian ini dapat menjadi suatu indikator untuk menjelaskan variabel perilaku kebijakan luar negeri suatu negara.

#### 2.2.1.2. Kelompok Kepentingan

Kelompok kepentingan ini terdiri atas beberapa individu yang bergabung mengelompok dikarenakan memiliki kepentingan yang sama, namun masih belum terlalu cukup luas untuk bisa menjadi sebagai dasar aktivitas partai. Kelompok kepentingan dibutuhkan untuk menyerahkan sumber untuk mendapatkan dukungan dari pengambil keputusan lain.<sup>39</sup> Kepentingan yang menjadi tujuan bersama dari kelompok kepentingan biasanya kepentingan yang lebih mengarah ke ekonomis, hal ini dikarenakan masyarakat sering di motivasi untuk melakukan tindakan kolektif melalui persamaan ekonomi.<sup>40</sup> Terkadang kelompok kepentingan juga dapat mempengaruhi partai-partai dengan sumber yang dimiliki oleh

---

<sup>37</sup> Valerie M. Hudson, *The History and Evolution of Foreign Policy, Determinan of Foreign Policy*, Hal. 159

<sup>38</sup> Ibid Hal.160

<sup>39</sup> Ibid hal.87

<sup>40</sup> William D. Coplin, *Marsedes Marbur. 1992. Pengantar Politik Internasional: Suatu telaah Teoritis Edisi Kedua*. Bandung: CV. Sinar Baru.

kelompok kepentingan. Pada umumnya dalam upaya mempengaruhi pengambilan keputusan, kelompok kepentingan ini melakukan upaya-upaya untuk membentuk dukungan kepada mereka, contohnya seperti mengadakan kampanye atau protes. Kelompok kepentingan juga dapat memberikan ancaman seperti menarik dukungan finansialnya ataupun sebaliknya.<sup>41</sup>

#### 2.2.1.3. Opini Publik

Opini Publik disini lebih kepada massa yang mempengaruhi. Pengaruh yang diberikan dari opini publik ini lebih mengarah kepada iklim opini yang ada di masyarakat yang nantinya akan dipertimbangkan oleh pengambil keputusan saat menyusun kebijakan luar negeri<sup>42</sup> Opini publik digunakan untuk sebagai alat untuk merasionalisasi tindakan politik luar negeri oleh para pengambil keputusan.<sup>43</sup> Iklim opini publik dapat dipengaruhi oleh berbagai aktor, seperti media lokal yang memiliki peran besar dalam memberikan informasi terhadap publik.

#### 2.2.1.4. Legislatif

Legislatif disini merupakan indikator yang bertujuan untuk menerjemahkan tuntutan-tuntutan masyarakat menjadi tuntutan-tuntutan politis seperti tuntutan pada pengambil keputusan yang menyangkut kebijakan pemerintah.<sup>44</sup> Indikator ini berupaya mempengaruhi kebijakan dengan cara menekan penguasa dan pengambil keputusan dengan cara

---

<sup>41</sup> Ibid hal.88

<sup>42</sup> ibid Hal.90

<sup>43</sup> Ibid hal.115

<sup>44</sup> ibid hal.84

menyediakan aktor yang bisa berperan dalam pengambilan keputusan.<sup>45</sup> Indikator legislative ini dapat dilihat sebagai aktor yang mempengaruhi saluran diantara pengambil keputusan resmi dan anggota masyarakat.<sup>46</sup> Indikator ini tidak hanya fokus pada pembuatan kebijakan dalam negeri, namun juga pembuatan kebijakan luar negeri, lebih khususnya yaitu kebijakan yang dapat memicu terjadinya konflik pada negara yang tidak stabil<sup>47</sup>

#### 2.2.2. Kondisi Ekonomi dan Militer

Apabila membicarakan politik luar negeri, maka kekuatan ekonomi pada suatu negara memiliki peran penting dalam politik luar negeri. Kemakmuran dari masyarakat pada suatu negara dapat diukur dari ekonomi suatu negara, dengan melihat apakah kekayaan tersebut sudah dapat menutupi kebutuhan dari masyarakatnya.<sup>48</sup> Dengan melihat kondisi perekonomian dari suatu negara akan dapat mengetahui apa yang dilakukan suatu negara dalam menjalankan ekonominya, dalam tulisan William D. Coplin, negara dengan kondisi perekonomian tidak baik maka hanya akan menghasilkan jenis barang dan jasa tertentu, contohnya seperti bahan-bahan pertanian atau bahan mentah.<sup>49</sup> Kekayaan dari negara yang tidak stabil ekonominya juga membuat pembangunan ekonomi dalam negara tersebut tidak baik, kemudian cenderung menghasilkan produksi dalam jumlah kecil sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan dari

---

<sup>45</sup> Ibid

<sup>46</sup> Ibid

<sup>47</sup> Ibid

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Ibid hal.116

masyarakatnya dan berimbas pada jarangnyanya minat pasar internasional dan William D Coplin menggunakan GNP(*Gross National Product*) dalam melihat pendapatan dari suatu negara.<sup>50</sup> Lain situasi apabila kondisi perekonomian suatu negara tersebut dalam kondisi baik, maka negara tersebut biasanya memiliki pasar yang stabil di internasional untuk menjual barang dan jasa negara tersebut.<sup>51</sup> Biasanya negara dengan ekonomi yang stabil mendapatkan pasar internasional yang lebih stabil, mereka biasanya memasarkan hasil produksi mereka seperti beragam aneka hasil pabrik.<sup>52</sup> Tidak hanya kestabilan ekonomi, namun juga melihat pertimbangan keuntungan dari kebijakan yang akan diambil oleh pengambil kebijakan.<sup>53</sup>

Apabila membahas kemampuan ekonomi pada suatu negara, maka tidak hanya kapasitas produk yang di perhatikan. Namun juga perbandingan kapasitas suatu negara dengan kapasitas negara-negara yang lain, dan juga melihat apakah negara tersebut mampu memenuhi kebutuhan atau tuntutan dari masyarakatnya secara kuantitatif atau kekayaan perkapita dan secara kualitatif atau jenis produknya<sup>54</sup>

Tidak hanya sektor ekonomi, Militer juga memiliki peran penting atas pengambilan keputusan luar negeri suatu negara, namun khusus dalam

---

<sup>50</sup>William D. Coplin, Marsedes Marbur. 1992. Pengantar Politik Internasional: Suatu telaah Teoritis Edisi Kedua. Bandung: CV. Sinar Baru.

<sup>51</sup>Ibid hal.120

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> ibid

<sup>54</sup> Ibid

kondisi dalam perang.<sup>55</sup> Dalam mengukur kapasitas militer suatu negara, dapat diukur menggunakan empat hal yaitu yang pertama adalah jumlah pasukan, kemudian tingkat pelatihan, kelengkapan alat militer dan yang terakhir yaitu anggaran militer. Kekuatan militer pada suatu negara juga bisa sangat penting dalam menjaga keamanan dari ancaman kerusuhan social maupun politik dalam negeri yang dapat berpotensi menjatuhkan pemerintahan yang pada saat itu berkuasa.<sup>56</sup>

Bukan hanya dalam negeri, negara juga dapat menambah kekuatannya dengan memanfaatkan bantuan luar negeri. Namun apabila kekuatan militer suatu negara hanya bergantung dengan bantuan luar negeri akan sangat berbahaya, karena apabila suatu negara terlalu bergantung kepada bantuan luar negeri untuk meningkatkan militer mereka, maka negara tersebut akan semakin beresiko mengalami kendala dari luar pada saat menggunakan kekuatannya.<sup>57</sup>

### 2.2.3. Konteks Internasional

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri adalah konteks internasional yang merupakan produk tindakan politik luar negeri suatu negara baik itu pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.<sup>58</sup> Konteks internasional ini mengarah pada sebuah tren yang sedang terjadi dalam dunia internasional pada periode tertentu yang dapat mempengaruhi dikeluarkannya kebijakan oleh suatu negara.

---

<sup>55</sup> Ibid Hal.129

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> Ibid hal.127

<sup>58</sup> Ibid Hal.130



### 2.3. Definisi Operasional

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan konsep pembuatan kebijakan luar negeri milik William D. Coplin dalam menganalisa kebijakan Normalisasi Hubungan Diplomasia Amerika Serikat dengan Kuba pada tahun 2015 karena menurut penulis pengaruh yang diberikan dari politik domestik Amerika Serikat, kemudian kondisi ekonomi dan militer, lalu konteks internasional. Untuk menganalisa fenomena yang diangkat oleh penulis, penulis akan mengoperasionalkan data yang penulis dapat mengenai fenomena tersebut ke dalam indikator-indikator yang telah tersedia di masing-masing variabel.

Dalam konsep pembuatan kebijakan luar negeri milik William D. Coplin ini terdapat tiga variabel dalam melihat proses pembuatan kebijakan luar negeri yaitu Politik Domestik kemudian kondisi ekonomi dan militer, lalu Konteks Internasional. Penulis akan menggunakan tiga variabel yaitu Politik Domestik kondisi ekonomi dan militer, lalu konteks internasional dalam menganalisis studi kasus yang diangkat.

Dalam politik domestik atau kondisi domestik terdapat indikator pertama *Decision Making Behaviour*, dimana penulis akan melihat latar belakang dari Obama sebagai presiden Amerika Serikat yang memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan yang di ambil oleh negara dan kebijakan-kebijakan sebelumnya yang di buat sehingga dapat mengetahui sikap yang biasanya diambil oleh Obama, penulis juga akan melihat orang-orang disekitar Obama



yang juga bisa menjadi pengaruh dikarenakan dalam badan eksekutif tidak hanya ditempati oleh presiden saja.

Pada indikator kedua yaitu kelompok kepentingan, dimana penulis melihat dari kelompok kepentingan yang penulis temukan yaitu CANF (Cuban American National Foundation). Dimana kelompok ini dibangun oleh perkumpulan masyarakat Kuba yang ada di Amerika Serikat yang digunakan untuk mempengaruhi pemerintahan Amerika Serikat sebagai pengambil kebijakan, namun penulis tidak yakin terhadap pengaruh yang diberikan oleh kelompok kepentingan CANF tersebut melihat terdapat perbedaan pendapat didalam kelompok ini sehingga CANF tidak dapat memberikan pengaruhnya dengan kuat ke pemerintahan Amerika Serikat.

Lalu di indikator ketiga yaitu opini publik, penulis akan melihat demonstrasi yang terjadi di masyarakat Amerika Serikat dimana terdapat demonstrasi yang tidak menyetujui adanya normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba khususnya di florida yang dulu menjadi tempat pengungsian masyarakat Kuba yang kabur dari rezim Fidel Castro, lalu polling juga diadakan oleh media-media lokal di Amerika Serikat dimanadalam polling yang diadakan oleh Newyork Times dimana 62% publik mendukung normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba.

Kemudian pada indikator ke empat yaitu penulis akan melihat perdebatan dan perbedaan pendapat lalu tarik ulur di parlemen Amerika Serikat baik itu dari Partai Demokrat dan juga Partai Republik menanggapi isu normalisasi hubungan

diplomasi dengan Kuba yang dimana republik tidak setuju dengan keputusan Obama dan dukungan terhadap kebijakan diberikan oleh partai demokrat

Variabel kedua yaitu kondisi ekonomi dan militer dimana penulis akan melihat pengaruh yang diberikan dari sektor ekonomi dan militer Amerika Serikat dalam memberikan pengaruhnya pada pengambilan kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015. Dalam variabel ini, untuk melihat kondisi ekonomi Amerika Serikat penulis menggunakan Gross National Product (GNP) Amerika Serikat pada tahun 2013-2015 dan pertimbangan keuntungan dan kerugian atas kebijakan yang diambil. Penulis memilih GNP karena dengan melihat GNP dari Amerika Serikat maka penulis dapat mengetahui total pendapatan ekonomi Amerika selama satu tahun sehingga dapat melihat naik turunnya perekonomian Amerika. Penulis memilih periode tahun 2011-2015 karena proses normalisasi yang terjadi antara hubungan Amerika Serikat dan Kuba dimulai terlihat pada tahun 2011 dimana terjadi pertukaran tahanan antara kedua negara dan 2015 karena waktu dibukanya kedutaan besar Amerika Serikat. Kemudian pertimbangan atas dampak dari segi ekonomi apabila melakukan normalisasi dengan Kuba juga cukup diperhitungkan oleh negara karena dengan adanya normalisasi hubungan dengan Kuba akan terbukanya pasar baru, sehingga Amerika Serikat dapat mengembangkan keuangannya sehingga hal tersebut dipertimbangkan dan mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat

Kemudian variabel kedua yang berikutnya adalah militer. Pada variabel ini penulis akan meneliti hubungan antara militer Amerika Serikat dengan

kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar di kuba pada tahun 2015. Dalam melihat kondisi militer Amerika maka penulis akan melihat dari tiga hal yaitu jumlah pasukan, kelengkapan alat militer, dan anggaran militer. Penulis melihat bahwa anggaran militer Amerika Serikat merupakan yang paling besar didunia mengalahkan Rusia di nomor 2, namun anggaran tersebut normal dikeluarkan oleh Amerika Serikat karena Amerika juga memiliki militer yang cukup banyak dan tersebar di berbagai konflik di dunia dan juga memiliki alusista yang banyak pula sehingga penulis melihat pengaruh yang diberikan pada variabel kondisi militer tidak berpengaruh dengan kebijakan yang diambil.

Variabel yang ketiga adalah konteks internasional. Pada variable ini penulis akan meneliti tentang apa saja yang terjadi di dunia internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan Amerika membuka kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015. Penulis melihat bahwa terdapat banyak negara yang mengkritik akan hubungan buruk Amerika Serikat dengan Kuba dan menginginkan keduanya untuk memperbaiki hubungan diplomatiknya, terdapat sekitar 188 negara yang mengecam hubungan Amerika Serikat dengan Kuba pada sidang majelis umum tahunan PBB dan hanya Israel dan Amerika Serikat yang menentang resolusi tersebut. Respon dari Amerika Serikat pada saat itu di wakili oleh Ronald Godard mengatakan bahwa tidak akan merubah apapun tersebut sehingga penulis melihat bahwa kecaman dari negara-negara tersebut bukanlah yang menjadi faktor Amerika Serikat normalisasi hubungannya dengan Kuba.

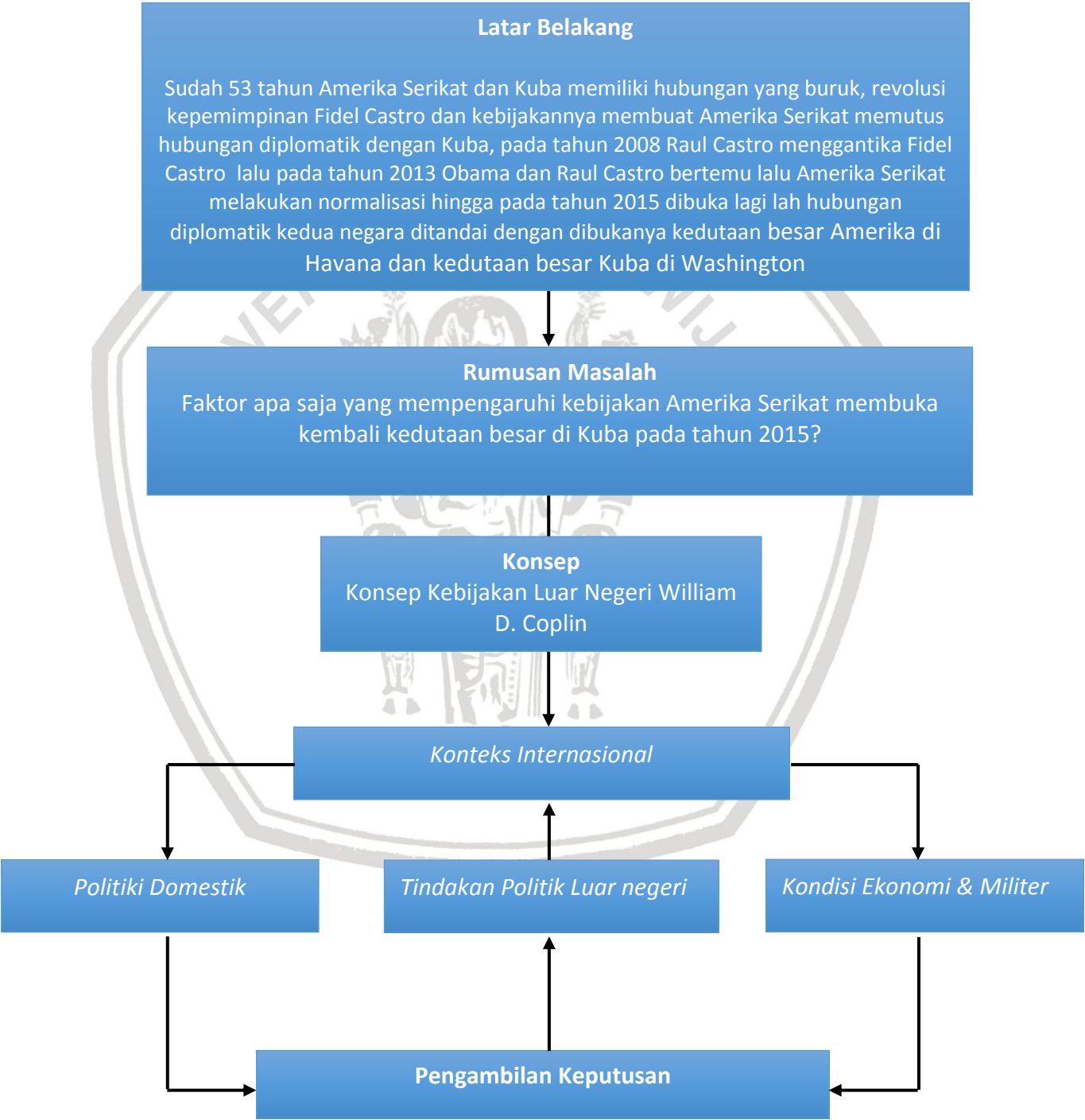
Tabel 11. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Indikator	Operasionalisasi
Politik Domestik	Decision Making Behaviour	latar belakang Obama sebagai pengambil kebijakan kemudian pengaruh yang diberikan oleh sekitarnya dan juga kebijakan-kebijakan sebelumnya yang pernah dikeluarkan oleh Obama untuk mengetahui sikap pengambilan kebijakan pemerintahan Obama akan memberikan pengaruh dalam kebijakan Amerika Serikat
	Kelompok Kepentingan	Adanya CANF atau Cuban American National Foundation yang merupakan kelompok kepentingan masyarakat Kuba di AS yang dibuat untuk mempengaruhi pemerintah Amerika Serikat dalam membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba, namun terdapat perbedaan pendapat didalamnya
	Opini Publik	Perbedaan pendapat di masyarakat Amerika Serikat terhadap adanya kebijakan normalisasi dengan Kuba, dilihat dengan adanya demonstrasi yang dilakukan di Florida dan juga polling yang dilakukan media massa di Amerika Serikat yang banyak mendukung normalisasi
	Legislatif	Sikap dari parlemen Amerika Serikat baik itu dari Partai Demokrat dan juga Partai Republik menanggapi isu normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba yang dimana republik tidak setuju dengan keputusan Obama dan dukungan terhadap kebijakan diberikan oleh partai demokrat

<b>Kondisi Ekonomi</b>	Gross National Product (GNP)	Penulis akan melihat pengaruh yang diberikan Grass National Product (GNP) Amerika Serikat pada tahun 2011-2015 dimana awal upaya normalisasi dilakukan oleh Amerika Serikat hingga dibuka nya kedutaan besar
	Keuntungan Amerika Serikat dari segi ekonomi dalam kebijakannya terhadap Kuba	Pertimbangan Amerika Serikat dalam melihat dampak dari segi ekonomi yang didapat apabila membuka hubungan diplomatik dengan Kuba
<b>Kondisi Militer</b>	Kapasitas Penggunaan Militer (Amerika Serikat) dan anggaran militer	Penulis akan melihat dari jumlah pasukan militer, kelengkapan alat militer, dan anggaran pada sektor militer pada tahun dibuatnya kebijakan Amerika Serikat sehingga akan memberikan pengaruh terhadap kebijakan Amerika Serikat.
<b>Konteks Internasional</b>	Isu-isu yang terjadi di internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat	Terdapat kecaman dari berbagai negara dalam pertemuan tahunan di PBB tentang Kondisi hubungan Diplomatik Amerika Serikat dengan Kuba namun dengan kecaman tersebut Amerika Serikat pada saat itu belum merubah kebijakannya



2.4 Alur Pemikiran



## 2.5 Argumen Utama

Faktor yang berpengaruh dalam kebijakan Amerika Serikat pada saat diambilnya kebijakan pembukaan kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015 adalah faktor politik domestik yaitu perilaku pengambil kebijakan, kemudian Opini Publik, kemudian faktor kondisi ekonomi yang dilihat dari GNP dan keuntungan ekonomi yang didapat Amerika Serikat menjadi pengaruh yang determinan terhadap kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif, Penelitian deskriptif sendiri merujuk pada metode penelitian yang menjelaskan bagaimana suatu fenomena internasional tersebut dapat terjadi yang kemudia fenomena internasional tersebut coba dijelaskan dengan konsep atau teori hubungan internasional. Penulis dalam penelitian kali ini lebih menggunakan konsep hubungan internasional karena dirasa sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang fenomena yang penulis teliti, yaitu tentang bagaimana suatu fenoemena internasional tersebut dapat terjadi. Konsep sendiri dalam hubungan internasional lebih dimaknai sebagai abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek atau suatu fenomena tertentu.<sup>59</sup> Pengumpulan data sendiri dilakukan dengan menggunakan kajian kepustakaan yang dapat berupa buku, jurnal maupun tulisan ilmiah yang lain yang dapat dijadikan sumber penelitian sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena lebih mempermudah penulis dalam memperoleh data,

---

<sup>59</sup>Mochtar Mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi [science of international relations: discipline and methodology], 1990, Yogyakarta, LP3ES, hal. 93-94

karena data yang diperlukan penulis merupakan fenomena yang berskala internasional.

### 3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memulai ruang lingkupnya pada awal normalisasi dimulai dengan pertukaran tahanan pada tahun 2011, Kemudian tindakan Amerika tersebut akan dianalisis dengan menggunakan konsep pengambilan kebijakan luar negerimilik William D.Coplin Penulis pun juga membatasi penelitian ini sampai tahun 2015 dikarenakan pada tahun tersebut Amerika dan Kuba sudah mengumumkan kembalinya hubungan diplomatik mereka dan saling membuka kedutaan besar di Havana dan Washington.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik kajian pustaka. Yaitu penulis akan mengumpulkan data dengan cara mencari di buku, jurnal, surat kabar, maupun media *online* lain yang menyediakan data yang penulis butuhkan. Data yang berasal dari internet bisa penulis dapatkan baik dari *websites* resmi pemerintah yang bersangkutan, maupun dari surat kabar *online* yang memberitakan mengenai fenomena ini. Sedangkan data dari jurnal maupun buku bisa penulis gunakan untuk menemukan konsep atau studi terdahulu yang membantu penulis dalam melakukan penelitian. Data-data tersebut merupakan jenis data sekunder yang penulis gunakan dari pencarian melalui internet ataupun perpustakaan yang dapat berupa *hard copy* ataupun *soft copy*.

### 3.4 Teknik Analisa Data

Setelah data tersebut didapatkan, penulis akan mulai menganalisa data tersebut menggunakan teori atau konsep yang penulis telah tentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Konsep Pengambilan Kebijakan Luar Negeri milik William D. Coplin yang memiliki 3 variable yaitu politik domestik, kondisi ekonomi dan militer dan konteks internasional. dalam politik domestic terdapat ini memiliki 3 indikator: yang memiliki tiga tolak ukur dalam melihat sikap pengambil keputusan yaitu (1) Decision Making Behaviour, kemudian (2) Opini Publik, lalu (3) kelompok kepentingan, dan Legislatif. Kemudian Variabel kondisi ekonomi dan kondisi militer, dan yang terakhir yaitu variabel konteks internasional.

Dari variabel dan indikator yang ada itu penulis akan implementasikan terhadap data dan kasus yang ada. Dari pengimplementasian variabel dan indikator inilah penulis akan mendapatkan hasil yang menunjukkan faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015.

### **3.5 Sistematika Penulisan**

#### **- Bab I Pendahuluan**

Pada bab 1 ini penulis menuliskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan penelitian ini. Pada latar belakang terdapat gambaran mengenai isu yang akan penulis teliti yaitu mengenai proses memperbaiki hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba hingga proses dibukanya kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba. Kemudian rumusan masalah yang diangkat penulis sebagai inti kajian



yang ingin dibahas oleh penulis. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini dan juga manfaat penelitian bagi perkembangan keilmuan jurusan Hubungan Internasional kedepannya.

## - Bab II Kerangka Pemikiran

Pada bab 2 ini penelitian ini berisi tentang studi terdahulu, kerangka konseptual, operasionalisasi konsep dan argumen utama. Pada bagian studi terdahulu, penulisan berhasil menemukan 2 studi terdahulu, yaitu jurnal dari Ashley Neese Bybee yang berjudul *China and Somalia: Reopening Its Embassy and Building Trust* yang menguraikan tentang bagaimana konflik yang terjadi di Somalia yang berdampak pada ditutupnya kedutaan besar Cina hingga China membukanya kembali kedutaan besar di Somalia yang berkontribusi banyak dalam penelitian ini dan kemudian studi terdahulu milik Iisgindarsah memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pada penelitian ini keduanya menganalisis kebijakan luar negeri dengan menggunakan skema pembuatan kebijakan luar negeri milik William D Coplin.

Namun perbedaan dari penelitian penulis dan tulisan milik Iisgindarsah adalah penulis mengangkat topik yang berbeda sedangkan Iisgindarsah mengangkat studi kasus tentang kebijakan luar negeri Indonesia yang memutuskan untuk abstain dalam voting pada sanksi internasional di resolusi UNSC No. 1803. Subbab berikutnya adalah operasionalisasi konsep dimana penulis berusaha untuk memasukkan

variabel dan indikator yang ada dalam konsep. Pada bagian argumen utama barulah penulis berusaha untuk memberikan hipotesa atau jawaban awal mengenai apakah efektif atau tidak dan apakah ada perubahan perilaku dari Rusia setelah Amerika memberikan sanksi ekonomi.

### - **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan data dengan cara studi pustaka, melalui hasil wawancara, buku, Jurnal, internet, dsb. Penulis disini juga melakukan pembatasan penelitian agar penelitian tidak melebar melebihi yang dibahas oleh penulis serta teknik analisa dan pengumpulan data.

### - **Bab IV Gambaran Umum**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran fenomena mengenai kebijakan normalisasi hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Kuba pada tahun 2015. Dimulai dari revolusi yang dilakukan oleh Fidel Castro, Invasi teluk babi dan naiknya Raul Castro menjadi presiden hingga dibukanya kedutaan besar di Havana dan Washington. Data-data yang penulis jelaskan dalam bab ini, akan menjadi dasar bukti argumen bagi penulis dalam menjelaskan analisa kasus yang diangkat dalam pembahasan.

- **Bab V Pembahasan**

Bab V ini merupakan analisa dan pembahasan dari rumusan masalah yang penulis ajukan.

- **Bab VI Penutup**

Pada bab VI ini akan berisi mengenai kesimpulan dari analisa yang penulis lakukan terhadap rumusan masalah yang penulis ajukan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan fakta-fakta yang berisikan data terkait tentang keputusan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015, sehingga penulis berharap dengan dijelaskannya data-data ini maka akan membantu penulis dalam menganalisis kebijakan Amerika Serikat.

Pada bab ini penulis akan mencoba menjelaskan tentang sistem pemerintahan Amerika Serikat dan pengambilan kebijakan luar negeri disana kemudian menjelaskan secara umum tentang hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba pada saat awal terjadi konflik hingga pasca era Fidel Castro. Bab ini juga akan menjelaskan tentang proses-proses yang terjadi saat melakukan normalisasi hubungan bilateral yang dilakukan oleh Amerika Serikat hingga akhirnya dibuka kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba pada tahun 2015. Bab ini juga akan menyajikan data-data yang diperoleh dari studi literatur sebagai pendukung penjelasan analisis.

#### 4.1. Latar Belakang Hubungan Amerika Serikat dan Kuba

Hubungan antara Amerika Serikat dan Kuba sudah cukup lama sejak Kuba bebas dari Spanyol, namun konflik terjadi diawali pada saat tahun 1959 dimana pada saat itu Amerika Serikat masih berhubungan baik dengan Kuba yang masih dipimpin oleh Fulgencio Batista, sedangkan Amerika Serikat pada saat itu dipimpin oleh presiden Dwight D. Eisenhower. Sebelum itu Kuba adalah salah satu milik kolonial terakhir di bawah kekuasaan Spanyol dan pada saat itu juga bermunculan nasionalis Kuba yang memperjuangkan Kuba sehingga terjadi perang hingga 10 tahun pada tahun 1868 sampai dengan 1878.<sup>60</sup> Namun dalam peperangan yang menghabiskan waktu cukup lama tidak memberikan hasil baik terhadap Kuba karena pemimpin kemerdekaan Kuba José Martí terbunuh dan mematahkan semangat nasionalis Kuba.<sup>61</sup> Kemudian pada masa kekuasaan Spanyol di Kuba, Amerika masuk dalam konflik pada tahun 1898, Amerika sudah memperhatikan kepentingan ekonominya di Kuba dan kepentingan strategisnya pada masa depan dengan Kuba.<sup>62</sup> Pada bulan Desember 1898, dengan Perjanjian Paris, Amerika Serikat muncul sebagai kekuatan kemenangan dalam Perang Spanyol-Amerika, sehingga Amerika Serikat memastikan pengusiran Spanyol atas urusan Kuba dan sejak saat itu Kuba menjadi memiliki hubungan yang dekat dengan Amerika Serikat.

Amerika Serikat memiliki ambisi untuk memperluas pengaruhnya di Kuba dan melihat Kuba berpotensi menghasilkan keuntungan tak terbatas untuk

---

<sup>60</sup> Nations Online, 2015, History of Cuba, <http://www.nationsonline.org/oneworld/History/Cuba-history.htm> diakses pada 15 Januari 2018

<sup>61</sup> Ibid

<sup>62</sup> Ibid

kepentingan bisnis Amerika Serikat, dan Amerika Serikat mendukung pemerintahan yang pada saat itu dipegang oleh Fulgencio Batista dari 1952.<sup>63</sup> Pada waktu itu, Kuba berada di bawah kepemimpinan Presiden Fulgencio Batista yang memiliki hubungan politik yang erat dengan Washington dan perusahaan multinasional milik Amerika Serikat, Fulgencio Batista juga merupakan teman baik untuk kejahatan terorganisasi.<sup>64</sup> Kuba menjadi tempat pemberhentian korupsi, obat-obatan terlarang dan pelacuran yang menjadi tempat bermain bagi orang kaya dan terkenal sementara sebagian besar penduduk Kuba biasa hidup dalam kemiskinan ekstrim.<sup>65</sup> Pada masa itu perekonomian Kuba tidak dapat berkembang dan berdampak pada kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Kuba dikarenakan masuknya Amerika Serikat dan menguasai lahan bisnis yang menjadi andalan masyarakat Kuba seperti pertanian.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Timothy Alexander Guzman, 2015, The Rise and Fall of a U.S. Backed Dictator With Links To The Mob, <https://www.globalresearch.ca/cuba-pre-1959-the-rise-and-fall-of-a-u-s-backed-dictator-with-links-to-the-mob/5464738> diakses pada 15 januari 2018

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Ibid

<sup>66</sup> Ibid





**Gambar 3. Fulgencio Batistapada saat mengunjungi Washington pada tahun 1952**

Sumber: <https://www.history.com/topics/cold-war/fidel-castro>

Pada masa itu, mulailah muncul nasionalisme di masyarakat Kuba yang ingin merubah keadaan negaranya yang dipimpin oleh diktaktor yang bernama Fulgencio Batista, sehingga muncul seorang nasionalis yang memimpin pasukannya untuk melakukan revolusi di Kuba yang bernama Fidel Castro. Fidel Castro lahir pada tanggal 13 Agustus 1926 di Birán sebuah kota kecil di Kuba bagian timur.<sup>67</sup> Ayahnya adalah petani tebu asal Spanyol yang pertama kali datang ke pulau itu selama Perang Kemerdekaan Kuba 1895-1898, sedangkan ibunya adalah pembantu rumah tangga. Fidel Castro terdaftar sebagai mahasiswa hukum di Universitas Havana, dan pada saat di sana, ia menjadi tertarik pada politik dan bergabung dengan Partai Ortodoks anti-korupsi.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>History, 2015, Fidel Castro, <https://www.history.com/topics/cold-war/fidel-castro>, diakses 17 januari 2018

<sup>68</sup> Ibid

Setelah keluar dari University of Havana, Fidel Castro bergabung dengan pasukan revolusi dan melakukan penyerangan pada tahun 1953 pada barak tentara di Santiago de Cuba namun gagal dan ditangkap lalu dijatuhi hukuman penjara selama 15 tahun, namun karena Batista pada saat itu ingin memperbaiki *image* dirinya yang otoriter, pada tahun 1955 Fidel Castro dilepaskan.<sup>69</sup> Setelah bertemu Ernesto "Che" Guevara di Meksiko, pada tahun 1957 Fidel Castro mulai merekrut pasukan dan kemudian melakukan serangan-serangan kepada pemerintah kemudian pada tahun 1958, dimana Fulgencio Batista yang mencoba memadamkan pemberontakan dengan skala penyerangan yang besar, sedangkan Fidel Castro dengan pasukan gerilyanya melakukan serangan balik dan merebut kendali dari Batista pada tanggal 1 Januari 1959.<sup>70</sup>

Mengetahui jatuhnya Fulgencio Batista dari pemerintahan Kuba, Amerika Serikat tidak tinggal diam, Amerika Serikat mencari cara agar dapat tetap memiliki kerjasama yang menguntungkan Amerika Serikat.<sup>71</sup> Namun upaya Amerika untuk menemukan "jalan tengah" antara Batista dan Castro akhirnya tidak berhasil.<sup>72</sup> Pada tanggal 1 Januari 1959, Batista dan sejumlah pendukungnya melarikan diri dari Kuba. Puluhan ribu orang Kuba dan ribuan orang Kuba yang berada di Amerika Serikat dengan gembira merayakan akhir rezim diktator Fulgencio Batista dan para pendukung Castro bergerak cepat untuk membangun

---

<sup>69</sup> Ibid

<sup>70</sup> Ibid

<sup>71</sup> History, 2009, Cuban Dictators Batista Falls From Power, <https://www.history.com/this-day-in-history/cuban-dictator-batista-falls-from-power> diakses 20 Januari 2018

<sup>72</sup> Ibid

kekuatan mereka dan kelompok pejuang gerilyawan mulai memasuki Havana pada tanggal 7 Januari.<sup>73</sup>

Setelah Kuba dipimpin oleh pemerintahan Fidel Castro, hubungan Amerika Serikat terhadap pemerintah revolusioner baru mulai berubah dan perbuahan tersebut dikarenakan kebijakan-kebijakan Fidel Castro yang memberikan kerugian kepada Amerika Serikat, hal tersebut terjadi pada tahun 1960, dimana Fidel Castro menasionalisasi semua usaha milik Amerika Serikat yang berada di Kuba, termasuk kilang minyak, pabrik dan kasino dan hal itu mendorong Amerika Serikat untuk mengakhiri hubungan diplomatik dan memberlakukan embargo perdagangan yang masih berlaku sampai sekarang.<sup>74</sup> Tidak hanya berhenti memburuk disitu saja, hubungan Amerika Serikat dan Kuba semakin memburuk pada saat Amerika Serikat mengetahui Kuba memiliki rudal balistik di beberapa titik-titik daerah di Kuba yang hanya berjarak tidak jauh dari Florida sehingga membuat Amerika Serikat yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Eisenhower merasa hal tersebut merupakan ancaman untuk negaranya sehingga Amerika Serikat tidak tinggal diam dan dengan niat menggulingkan Fidel Castro dari pemerintahan Kuba dan menghancurkan situs misil balistik yang dibangun oleh Kuba di beberapa titik di Kuba, Amerika Serikat melakukan operasi militer yaitu invasi teluk babi atau disebut juga dengan *The Bay of Pigs Invasion*.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ibid

<sup>74</sup> Merrill Fabry, 2015, The US Trade Embargo on Cuba Hit 55 Years, <http://time.com/4076438/us-cuba-embargo-1960/> diakses pada 2 Februari 2018

<sup>75</sup> History, United States Severs Diplomatic Relations with Cuba, 2009, <http://www.history.com/this-day-in-history/united-states-severs-diplomatic-relations-with-cuba> diakses pada 10 Februari 2018

Pada bulan April 1960 Amerika Serikat melakukan operasi militer dengan merekrut sekitar 1.400 pengungsi Kuba yang berada di Amerika Serikat yang kabur dari pemerintahan Fidel Castro.<sup>76</sup> Para pengungsi yang direkrut tersebut dilatih oleh para ahli seperti angkatan darat, angkatan udara, dan CIA, dan mereka juga diberikan senjata yang mumpuni.<sup>77</sup> Namun Amerika Serikat tidak mengetahui bahwa terdapat agen ganda yang bekerja kepada Fidel Castro yang ada dalam rekrutan yang sedang dilatih oleh Amerika Serikat, sehingga kabar invasi yang akan dilakukan oleh Amerika Serikat sampai kepada Fidel Castro.<sup>78</sup> Pada 17 April 1961 Invasi Teluk Babi dimulai dengan peluncuran kapal dan delapan pasang pesawat terbang yang diterbangkan di atas Teluk Babi, namun ternyata Kuba sudah siap mengantisipasi serangan tersebut dengan jumlah militer dan senjata yang melebihi pasukan yang dikirim oleh Amerika Serikat sehingga beberapa rekrutan yang berhasil mendarat di Kuba dan mencoba menyerang namun militer Kuba sudah siap menyambut dan mereka hanya dapat mempertahankan posisinya sehingga Invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat tidak berhasil.<sup>79</sup> Setelah kegagalan tersebut, Amerika Serikat mencoba terus menyelamatkan para pasukan tersebut dengan memantau perairan di sekitar teluk untuk mencari korban selamat, dengan hanya segelintir yang diselamatkan.<sup>80</sup> Beberapa anggota berhasil melarikan diri dan bersembunyi, namun segera menyerah karena kekurangan makanan maupun air, sehingga lebih dari tujuh

---

<sup>76</sup> CIA, 2016, The Bay of Pigs, <https://www.cia.gov/news-information/featured-story-archive/2016-featured-story-archive/the-bay-of-pigs-invasion.html> diakses pada 10 februari 2018

<sup>77</sup> Ibid

<sup>78</sup> Ibid

<sup>79</sup> Ibid

<sup>80</sup> Ibid



puluh lima persen dari pasukan yang dikirim oleh Amerika Serikat melakukan invasi di teluk Kuba berakhir di penjara Kuba.<sup>81</sup>



**Gambar 4. Situasi pada saat Invasi teluk babi tahun 1961**

Sumber: <http://www.cienfuegoscity.org/cienfuegos-city-his-bay-pigs-invasion.htm>

Pada tahun 1962 Hubungan kedua negara semakin memburuk setelah Kuba mengetahui bahwa dalang dibalik invasi yang terjadi diteluk babi adalah Amerika Serikat. Kuba yang tidak menginginkan adanya kejadian yang sama lagi, mengizinkan Uni Soviet untuk dapat mengakses rudal balistik yang berada di Kuba, dan pada saat itu juga Kuba dan Uni Soviet menyatakan bahwa serangan Amerika Serikat berikutnya akan dianggap sebagai tindakan peperangan, dan masalah Amerika Serikat dan Uni Soviet tersebut berbuntut menjadi awal dari krisis misil Kuba.<sup>82</sup>

Hubungan kedua negara tidak kunjung membaik paska perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet usai, Amerika Serikat masih memberlakukan embargo ekonomi kepada Kuba atas kebijakannya

---

<sup>81</sup> Ibid

<sup>82</sup> Michael Voss, 2011, Bay of Pigs: The perferct Failure of Cuba Invasion, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-13066561> diakses pada 5 Februari 2018



menasionalisasikan perusahaan-perusahaan Amerika yang berada di Kuba sehingga dampak besar diberikan dari segi perekonomian Kuba, embargo tersebut berbentuk embargo keuangan, ekonomi dan finansial. Amerika juga akan memberikan sanksi kepada negara yang mencoba untuk melakukan kerjasama dengan Kuba sehingga Kuba benar-benar kesusahan untuk mengembangkan perekonomiannya. Kuba yang memiliki peluang bisnis yang besar, namun karena kebijakan Amerika Serikat memberikan embargo Kuba menjadi kesusahan untuk mengembangkan dan mengeksport bahan-bahan mentah yang menjadi andalan Kuba, seperti tebu, cerutu, dan rum yang harusnya bisa menjadi penyokong perekonomian Kuba.<sup>83</sup> Kondisi Kuba semakin parah saat rekan sesama komunis yaitu Uni Soviet terpecah pada 1991, hal tersebut membuat Kuba harus mencari alternatif lain yaitu mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Kuba sehingga dapat memperbaiki perekonomian Kuba yang sedang menurun dan pasar yang diincar adalah Kanada dan negara-negara di benua Eropa.<sup>84</sup>

#### **4.2. Proses Pembukaan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Kuba Pada Tahun 2015**

Sudah selama 49 tahun Fidel Castro menjadi pemimpin Kuba dan setiap ada pihak-pihak yang ingin menjatuhkan pemerintahannya, dia dapat menggagalkan tindakan tersebut, Namun dengan umur yang semakin tua Fidel Castro tidak dapat menghindari sakit yang dideritanya sehingga pada tahun 2008

---

<sup>83</sup> Daniel Trotta, 2014, Cuba Estimates total damage of US Embargo, <https://www.reuters.com/article/us-cuba-usa/cuba-estimates-total-damage-of-u-s-embargo-at-116-8-billion-idUSKBN0H422Y20140909> diakses pada 6 Februari 2018

<sup>84</sup> Maurice Jourdan, Effect of Cuban Embargo, 2015, [https://www.huffingtonpost.com/maurice-jourdan/effect-of-cuban-embargo\\_b\\_7201274.html](https://www.huffingtonpost.com/maurice-jourdan/effect-of-cuban-embargo_b_7201274.html) diakses pada 14 Februari 2018

Fidel Castro mengundurkan diri dari pemerintahan.<sup>85</sup> Raul Castro akhirnya diangkat menjadi presiden Kuba pada tahun 2008 yang merupakan adik kandung dari Fidel Castro. Raul Castro merupakan pribadi yang berbeda dengan Fidel Castro walaupun Raul merupakan rekan seperjuangan dari revolusi pada saat menjatuhkan rezim Fulgencio Batista. Setelah Fidel Castro menjadi presiden, Raul Castro menjadi kepala kementerian persenjataan hingga akhirnya diangkat menjadi presiden.<sup>86</sup>



**Gambar 5. Fidel Castro dan Raul Castro pada tahun 2008**

Sumber: <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7252109.stm>

Dengan Pergantian kepemimpinan Kuba membawa perubahan dalam hubungan luar negeri Kuba khususnya dengan Amerika Serikat. Setelah Raul Castro diangkat menjadi presiden Kuba pada tahun 2008, pada tahun 2009 Amerika Serikat juga memiliki presiden baru yaitu Barack Obama dan mulai pada masa ini lah hubungan kedua negara tersebut mulai membaik. Dari kubu

---

<sup>85</sup> BBC, Castro Step Down as Cuban Leader, 2008, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7252109.stm> diakses pada 14 Februari 2018

<sup>86</sup> BBC, Raul Castro Named Cuban President, 2008, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7261204.stm> diakses pada 14 Februari 2018

pemerintah Amerika Serikat sendiri pada suatu kesempatan di *forum America Summit*, Presiden Barack Obama mengungkapkan keinginan dibentuknya era hubungan baru antara Amerika Serikat dan Kuba.<sup>87</sup> Berikut petikan ungkapan Obama tersebut:

*“ Every one of our nations has a right to follow its own path. But we all have a responsibility to see that the people of the Americas have the ability to pursue their own dreams in democratic societies. Toward that end, the United States seeks a new beginning with Cuba. ”*

*“I am prepared to have my administration engage with the Cuban government on a wide range of issues -- from human rights, free speech and democratic reform to drugs, migration and economic issues. Let me be clear: I am not interested in talking for the sake of talking. But I do believe that we can move U.S.-Cuban relations in a new direction”<sup>88</sup>*

Pernyataan tersebut kemudian mendapat tanggapan hangat dari Raul Castro sendiri yang berda pada forum yang sama. Yang mengindikasikan adanya keinginan dua arah dari kedua negara tersebut untuk memperbaiki kembali hubungan diplomatik mereka. Berikut pernyataan dari Raul Castro:

*“I didn't come here to debate the past -- I came here to deal with the future. As neighbors, we have a responsibility to each other and to our citizens. And by working together, we can take important steps forward to advance prosperity, security and liberty.”<sup>89</sup>*

Selain itu dukungan untuk memperbaiki hubungan diplomatik kedua negara juga datang dari Paus Fransiskus sebagai penasehat utama adanya normalisasi tersebut. Pada tahun 2012 saat melakukan kunjungan ke Kuba, Paus Fransiskus mengkritisi adanya embargo perdagangan yang dilakukan Amerika

---

<sup>87</sup>“Obama: we can move US-Cuban relations in new directions”<http://edition.cnn.com/2009/POLITICS/04/17/obama.latinamerica/index.html> diakses 10 Maret 2018

<sup>88</sup>Ibid.

<sup>89</sup>Ibid

Serikat saat itu dan menginginkan adanya pencabutan atas embargo tersebut dan pengembalian hak seutuhnya.<sup>90</sup> Hal-hal tersebutlah yang kemudian mendorong adanya keseriusan antara kedua negara untuk memperbaiki kembali hubungan diplomatik mereka.

Dimulainya proses pembukaan kembali kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba tepat pada 17 Desember 2014, dimana Presiden Obama mengumumkan ingin memperbaiki hubungan diplomatik kedua negara dengan membuka kembali kedutaan besar di Kuba setelah ditutup selama kurang lebih 53 tahun.<sup>91</sup> Berikut pernyataan Presiden Barack Obama tersebut:

*“I’ve instructed Secretary Kerry to immediately begin discussions with Cuba to reestablish diplomatic relations that have been severed since January of 1961. Going forward, the United States will reestablish an embassy in Havana, and high-ranking officials will visit Cuba”*<sup>92</sup>

Pada tahun yang sama juga Kuba membebaskan warga Amerika Serikat yang ditahan di Kuba selama lima tahun yaitu Alan Gross dan ditahan karena alasan spionase akhirnya dibebaskan, Alan Gross ditangkap oleh Kuba pada tahun 2009 dan baru dilepaskan oleh Kuba pada 17 Desember 2014<sup>93</sup>. Amerika Serikat juga melepaskan tahanan Kuba yang merupakan agen yang ditangkap Rene

<sup>90</sup>BBC, Cuba Profile-Timeline “Reforms gather peace” <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-19576144> diakses 10 Maret 2018

<sup>91</sup>CNN, “Obama announces re-establishment of U.S.-Cuba diplomatic ties” <https://edition.cnn.com/2015/07/01/politics/obama-note-to-castro-reestablish-ties/index.html> diakses 11 Maret 2018

<sup>92</sup>The White House, 2014, Statement by President on Cuba Policy Changes, <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/12/17/statement-president-cuba-policy-changes> diakses pada 22 April 2018

<sup>93</sup>BBC, Timeline: US-Cuba Relations, 2012, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-12159943> diakses pada 16 januari 2018



Gonzalez yang dibebaskan dari penjara di Florida.<sup>94</sup> Pertukaran tahanan yang dilakukan oleh kedua negara juga tidak lepas dari peran Paus Fransiskus yang menjadi penengah diantara kedua negara.

Pada 18 Desember 2014 untuk dapat memperbaiki hubungan diplomatik dan membuka kedutaan besar kembali, Amerika Serikat meringankan larangan-larangan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Kuba pada tahun 1960 yaitu pencabutan larangan travel, akses pengiriman uang, akses perbankan, dan perdagangan.<sup>95</sup> Walaupun larangan-larangan tersebut dicabut namun embargo masih tetap berlaku hingga sekarang. Pada 29 Mei 2015 Amerika Serikat mengambil keputusan untuk menghapus nama Kuba dari daftar negara yang mendukung terorisme, dimana tindakan tersebut dilakukan demi terjadinya hubungan yang baik antara Amerika Serikat dengan Kuba.<sup>96</sup> Lalu pada 1 Juli 2015 Obama menyatakan secara resmi kedutaan besar di Kuba akan dibuka kembali setelah mengalami proses yang berlangsung sejak pengumuman kedua kepala negara pada tahun 2014.<sup>97</sup> Proses pembukaan kedutaan besar yang terjadi ini tidak semulus yang dibayangkan, banyak kecaman yang diberikan oleh Kongres sebagai badan pemerintahan Amerika Serikat yang juga memiliki hak dalam pengambilan kebijakan, pada saat itu kongres yang didominasi oleh partai

<sup>94</sup> BBC, Cuba releases American Alan gross, Paves way for Historic easing of American Sanction, 2014, <http://edition.cnn.com/2014/12/17/politics/cuba-alan-gross-deal> diakses pada 14 November 2017

<sup>95</sup> PWC, 2014, The Presiden Announcement on Cuba Sanction, <https://www.pwc.com/us/en/financial-services/regulatory-services/publications/assets/2014-cuba-sanctions.pdf> diakses pada 22 April 2018

<sup>96</sup> Julie Hirfield Davis, 2015, U.S. Removes Cuba From State-Sponsored Terrorism List, <https://www.nytimes.com/2015/05/30/us/us-removes-cuba-from-state-terrorism-list.html> diakses pada 22 April 2018

<sup>97</sup> Julie Hirfield Davis, 2015, Announcing Cuba Embassy Deal: Obama Declares 'New Chapter', <https://www.nytimes.com/2015/07/02/us/us-cuba-restoring-diplomatic-ties-and-reopening-embassies.html> diakses pada 23 April 2018



republik mengancam akan menghentikan aliran dana kepada kedutaan besar dan menghambat pengadaan duta besar yang baru

Setelah diumumkannya pemerintah Amerika Serikat resmi membuka kembali kedutaan besar di Kuba, pada 20 Juli 2015 Amerika Serikat membuka kembali secara resmi kantor kedutaan besar mereka di Havana ibukota Kuba diwakili oleh Menteri Luar Negeri John Kerry. John Kerry sendiri menjadi Menteri Luar Negeri pertama Amerika Serikat yang pertama sejak tahun 1945 yang mengunjungi Kuba.<sup>98</sup> Dalam sambutannya Kerry menyatakan bahwa negaranya siap untuk membantu Kuba mewujudkan demokrasi seutuhnya bagi warga negara mereka. Berikut petikan pernyataan Kerry tersebut:

*“We remain convinced that the people of Cuba would be best served by a genuine democracy. For more than half a century, US-Cuba relations have been suspended in the amber of cold war politics. It’s time to unfurl our flags and let the world know we wish each other well.”*<sup>99</sup>



Gambar 6. Pengibaran Bendera AS di Kedutaan Besar AS di Kuba dihadiri oleh Menteri Luar Negeri John Kerry pada tahun 2015

Sumber: <https://www.theguardian.com/world/2015/aug/14/us-embassy-cuba-formally-reopens>

<sup>98</sup>The Guardian, “US embassy in Cuba formally reopens: ‘A day for pushing aside old barriers’” <https://www.theguardian.com/world/2015/aug/14/us-embassy-cuba-formally-reopens> diakses 11 Maret 2018

<sup>99</sup>Ibid.

Setelah dikeluarkannya kebijakan dibukanya secara resmi kantor kedutaan tersebut, barulah kemudian antara Amerika Serikat dan Kuba berlanjut dengan adanya perbaikan hubungan Kuba dengan negara-negara Uni Eropa serta kunjungan Obama untuk pertama kalinya di Kuba.

**Tabel 2. Timeline proses dibukanya kembali kedutaan besar di Kuba**

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
17 Desember 2014	Obama menyatakan ingin memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba dan membuka kembali kedutaan besar di Kuba
	Pertukaran tahanan yaitu Alan Gross warga Amerika Serikat yang di tahan di Kuba dan Rene Gonzales warga Kuba yang ditahan oleh Amerika Serikat
18 Desember 2014	Amerika Serikat meringankan larangan berpergian, perdagangan, akses bank dan pengiriman uang
29 Mei 2015	Amerika Serikat menghapus Kuba dari daftar negara yang mendukung terorisme
1 Juli 2015	Pengumuman resminya pembukaan kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba
20 Juli 2015	Pembukaan kembali kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba yang dihadiri oleh menteri Luar Negeri John Kerry

Sumber: data diolah oleh penulis melalui <https://qz.com/314271/a-timeline-of-us-cuban-relations-since-the-cuban-revolution/><sup>100</sup>

Pada table diatas dapat dilihat bahwa pertama kali Amerika Serikat melakukan upaya untuk membuka kedutaan besar di Kuba terjadi pada tahun 2014 dimana Obama mengumumkan ingin memperbaiki hubungan kedua negara dan membuka kembali kedutaan besar di Kuba yang ditutup sejak tahun 1961 kemudian pada tahun yang sama terjadi pertukaran tahanan antara Amerika Serikat dan Kuba, kemudian pada 18 Desember 2014 Amerika Serikat meringankan larangan-larangan seperti larangan berpergian, perdagangan, akses bank dan pengiriman uang, dan pada 29 mei 2015 Amerika Serikat menghapus nama Kuba dari daftar negara yang mendukung aksi terorisme, lalu pada 1 Juli 2015 Obama mengumumkan kesepakatan membuka kembali kedutaan besar di Kuba dan akhirnya pada 20 Juli 2015 dipuncaki oleh dibukanya kedutaan besar Amerika Serikat di Havana yang menandakan hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba mulai membaik.

..

---

<sup>100</sup> Adam Epstein, 2016, a timeline of US Cuba Relations, <https://qz.com/314271/a-timeline-of-us-cuban-relations-since-the-cuban-revolution/> diakses pada 9 april 2018



## **BAB V**

### **ANALISIS KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT MEMBUKA KEMBALI KEDUTAAN BESAR DI KUBA PADA TAHUN 2015**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang analisis faktor kebijakan Amerika Serikat dalam membuka kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015 sebagaimana seperti yang ditulis oleh William D. Coplin bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh kondisi domestik Amerika Serikat yang didalamnya meliputi decision making behavior, kemudian kelompok kepentingan, lalu opini

publik dan legislative, begitu pula dengan kondisi ekonomi dan militer, lalu konteks internasional.

### 5.1. Politik Domestik Amerika Serikat

Dalam politik domestik ini, pengaruh yang diberikan dari politik domestik dalam sebuah kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh empat indikator yaitu Decision Making Behaviour, kemudian Kelompok Kepentingan, lalu Opini Publik, dan Legislatif.

#### 5.1.1. *Decision Making Behavior*

Pada variabel Decision Making Behaviour ini, penulis akan melihat bagaimana perilaku pengambil kebijakan dengan melihat dari latar belakang pengambil kebijakan, kemudian kebijakan-kebijakan sebelumnya yang dibuat, lalu pengaruh dari orang-orang yang berada di sekitar pengambil kebijakan dan bagaimana pengaruh yang diberikan sistem pemerintahan Amerika Serikat dalam mempengaruhi perilaku dari pengambil kebijakan dalam studi kasus ini yaitu Barack Obama.

Barack Obama merupakan presiden Amerika Serikat ke 44 dan menjadi presiden Afrika-Amerika pertama di Amerika Serikat, dan sebelum memenangkan pemilihan presiden pada tahun 2009, Obama menjalani pendidikan di Harvard Law School.<sup>101</sup> Tidak hanya menjadi mahasiswa biasa, Obama juga menjadi ketua atau presiden dari Harvard Law Review Pada saat di Harvard, Barack Obama menjadi lebih sadar tentang politik, Dia terinspirasi oleh Nelson Mandela dan aktivis Afrika Selatan lainnya yang

---

<sup>101</sup> History, 2009, US President Barack Obama, <https://www.history.com/topics/us-presidents/barack-obama> diakses pada 23 April 2018



memprotes masyarakat rasial Afrika Selatan. Dia mulai berpikir bahwa dengan bersama-sama, individu dapat membuat perbedaan di dunia dan setelah lulus Obama ke Chicago dan mengajar hukum konstitusi di University of Chicago dan juga aktif didalam komunitas.<sup>102</sup>

Dalam dunia politik, Obama mulai masuk pada 1996 dimana Obama memenangkan pemilihan Senat Negara Bagian Illinois sebagai wakil dari Demokrat kemudian menang kembali pada 1998 dan 2002. Pada waktu itu Obama membantu menciptakan kredit pajak penghasilan negara yang menguntungkan kaum pekerja miskin, mempromosikan subsidi untuk program pendidikan anak usia dini.<sup>103</sup> pada tahun 2007 dimana dia mulai merencanakan untuk mencalonkan untuk menjadi presiden Amerika Serikat dan menjadi wakil dari partai Demokrat. Pada tahun 2008, ia mengalahkan calon presiden dari Partai Republik John McCain untuk menjadi presiden Afrika-Amerika pertama Amerika Serikat dan presiden ke-44 negara itu. Dalam 100 hari pertamanya menjadi presiden, kebijakan yang Obama buat ialah membuat asuransi kesehatan tanpa batas untuk masyarakat yang diberi nama *Obamacare* yang menjadi salah satu kebijakan yang sukses Barack Obama, lalu Obama meminta Kongres untuk mengeluarkan \$ 787 miliar untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi jangka pendek, dan ia juga memotong pajak untuk keluarga yang bekerja, dan usaha-usaha kecil dan pembeli rumah pertama kali.<sup>104</sup> Barack Obama Juga meningkatkan hubungan

---

<sup>102</sup> Ibid

<sup>103</sup> Kathy Gill, 2017, Political Career of Barack Obama, <https://www.thoughtco.com/barack-obamas-political-career-3368167> diakses pada 23 April 2018

<sup>104</sup> Ibid

diplomatik dengan negara-negara lain seperti Eropa, Cina, Venezuela, dan juga dengan Kuba maka dari itu Presiden Barack Obama dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian 2009 untuk upayanya.<sup>105</sup>

Pada saat sebagai presiden sebelum kebijakannya memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba, Obama telah mengambil sejumlah inisiatif besar dalam kebijakan luar negeri, seperti memperbaiki hubungan diplomatik dengan Iran pada tahun 2009, negosiasi perjanjian pengurangan senjata nuklir dengan Rusia, intervensi Amerika Serikat di Krimea di konflik Ukraina dan Rusia pada tahun 2014, intervensi Amerika Serikat di Libya pada 2011, meningkatkan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain seperti Eropa, Cina, Venezuela, dan memperbaiki hubungan dengan Vietnam.<sup>106</sup> Maka dengan melihat kebijakan-kebijakan tersebut terlihat bahwa Obama sangat peduli dengan hubungan terhadap negara-negara di dunia.<sup>107</sup>

Tidak heran jika Barack Obama menginginkan adanya perubahan yang baik dalam hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Kuba melihat kebijakan-kebijakan sebelumnya dikeluarkan Keinginan Obama untuk membuka kembali kedutaan besar di Kuba sudah direncanakannya sejak tahun 2014 dimana Obama dan Raul Castro mengumumkan akan memperbaiki hubungan kedua negara dan Obama ingin membuka kedutaan

---

<sup>105</sup> Ibid

<sup>106</sup> kedar Pavgi, 2014, Barack Obama Foreign Policy, <http://foreignpolicy.com/2011/11/17/barack-obamas-foreign-policy/> diakses pada 22 April 2018

<sup>107</sup> Bell Johnson, 2016, Obama Greatest Accomplishment, <https://www.aol.com/article/2016/08/04/10-of-obamas-greatest-accomplishments/21444467/> diakses pada 23 April 2018

besar di Kuba, berikut merupakan kutipan dari pengumuman Obama pada 17 Desember 2014 yang mengatakan:

*"I didn't come here to debate the past -- I came here to deal with the future. As neighbors, we have a responsibility to each other and to our citizens. And by working together, we can take important steps forward to advance prosperity, security and liberty."*<sup>108</sup>

*"I've instructed Secretary Kerry to immediately begin discussions with Cuba to reestablish diplomatic relations that have been severed since January of 1961. Going forward, the United States will reestablish an embassy in Havana, and high-ranking officials will visit Cuba."*<sup>109</sup>

*"Change is hard, in our own lives, and in the lives of nations. And change is even harder when we carry the heavy weight of history on our shoulders. But today we are making these changes because it is the right thing to do. Today, America chooses to cut loose the shackles of the past so as to reach for a better future, for the Cuban people, for the American people, for our entire hemisphere, and for the world"*<sup>110</sup>

Melihat dari latar belakang yang dimiliki oleh Obama, kemudian kebijakan yang diambil sebelumnya dan keinginan Barack Obama sendiri untuk merubah keadaan hubungan Amerika Serikat dengan Kuba, kebijakan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Barack Obama terlihat mulai menggeser arah kebijakan politik luar negerinya dari unsur-unsur militeristik seperti pada saat presiden Bush, menuju ke arah isu-isu multilateralisme dalam menjalin hubungan luar negeri AS dengan negara-negara lainnya di dunia. Presiden Obama perlahan-lahan mulai memfokuskan kebijakan Amerika Serikat dalam membuka jalinan hubungan baik dengan dunia

---

<sup>108</sup> *Ibid*

<sup>109</sup> The White House, 2014, Statement President on Cuba Policy Changes, <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/12/17/statement-president-cuba-policy-changes> diakses pada 23 Maret 2018

<sup>110</sup> *Ibid*

muslim, peningkatan kerjasama ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Amerika Serikat juga mulai mengembangkan upaya kerjasama di segala bidang dalam menjalin hubungan luar negerinya dengan negara-negara lain

Pengaruh juga dapat diberikan oleh sistem pemerintahan dalam mempengaruhi sikap pengambil kebijakan, dan mengingat Amerika Serikat mempunyai sistem presidensil dimana sistem pemerintahan demokratis republik dan kepala pemerintahan memimpin cabang eksekutif yang terpisah dari cabang legislatif dimana presiden memiliki hak dalam mengambil keputusan dan legislative juga memiliki hak untuk memberikan persetujuan dan nasihat terhadap kebijakan atau perjanjian yang dibuat oleh kepresidenan sehingga sehingga dalam pengambilan kebijakan akan terjadi tarik ulur antara eksekutif dan legislatif dan hal tersebut akan mempengaruhi Obama sebagai presiden Amerika Serikat yang memiliki hak dalam sebuah pengambilan kebijakan.

Sikap pengambil kebijakan juga dapat dipengaruhi oleh individu disekitarnya dimana dalam studi kasus yang diangkat penulis pengambil kebijakannya yaitu Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat mendapat pengaruh dari kabinetnya di badan eksekutif, seperti menteri luar negeri Jhon Kerry yang mendukung kebijakan Obama dan Jhon Kerry juga menjadi wakil dari Amerika Serikat untuk berdiskusi dengan Raul Castro untuk dibukanya kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba, kemudian U.S. Secretary of Health and Human Services Sylvia Mathews Burwell

mengatakan mendukung atas kebijakan Obama dikarenakan Kuba sudah sangat berkontribusi dalam dunia kesehatan, dia mengatakan:

*“Cuba has made significant contributions to health and science, as evidenced by their contribution to the Ebola response in West Africa and becoming the first country to eliminate mother-to-child HIV transmission.”<sup>111</sup>*

Tidak hanya Jhon Kerry dan Sylvia Matthews yang mendukung kebijakan Barack Obama, namun hampir semuanya dari kabinet eksekutif dan salah satunya yang membuat Obama terdorong untuk membuka kembali hubungan diplomatik yaitu dari kementerian keuangan Amerika Serikat yaitu Jacob J Lew yang menjelaskan keuntungan yang didapat Amerika Serikat jika membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba, Jacob J Lew mengatakan:

*“President Obama’s historic announcement in December 2014 charted a new course for a stronger, more open U.S.-Cuba relationship, The Treasury Department has worked to break down economic barriers in areas such as travel, trade and commerce, banking, and telecommunications. Today’s action builds on this progress by enabling more scientific collaboration, grants and scholarships, people-to-people contact, and private sector growth. These steps have the potential to accelerate constructive change and unlock greater economic opportunity for Cubans and Americans.”<sup>112</sup>*

Penulis melihat bahwa sikap dari pengambil kebijakan dipengaruhi oleh latar belakang dari pengambil kebijakan, sistem pemerintahannya dan pengaruh dari sekitarnya begitu juga dengan Obama sebagai presiden Amerika Serikat dalam membuka kedutaan besar di Kuba, walaupun terdapat

---

<sup>111</sup> Jonah Avlyn, 2015, Cuba and US Combat Disease, together, <http://en.granma.cu/cuba/2016-06-15/cuba-and-the-united-states-to-combat-disease-together>, diakses pada 27 April 2018

<sup>112</sup> Ibid



beberapa senat maupun *House of Representative* yang tidak menyetujui, namun Obama yang sudah merubah arah kebijakan Amerika Serikat dari pada saat presiden sebelumnya menjadi lebih fokus kepada menjalin hubungan yang baik dengan negara-negara lain sehingga sikap dari Barack Obama sebagai pengambil kebijakan yaitu memilih untuk memperbaiki hubungan dengan Kuba dengan membuka kedutaan besar kembali di Kuba dan menjadikan indikator *Decision making behavior* sebagai faktor determinan dalam pengambilan kebijakan membuka kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015.

#### 5.1.2. Kelompok Kepentingan

Kelompok kepentingan merupakan kelompok yang dapat mempengaruhi kebijakan pengambil kebijakan, dan kelompok kepentingan terdiri dari sekelompok individu yang bergabung dengan dasar kepentingan yang sama. Adanya kelompok ini dibutuhkan untuk menyerahkan sumber-sumber untuk mendapatkan dukungan dari pengambil keputusan yang lain. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang pengaruh dari kelompok kepentingan atas kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besa di Kuba pada tahun 2015.

Amerika Serikat dalam setiap kebijakan yang diambil selalu memiliki kepentingan yang ingin diraih, namun didalamnya juga terdapat beberapa kelompok kepentingan yang memiliki padangan yang berbeda-beda setiap kelompoknya kepada kebijakan luar negeri yang diambil oleh Amerika Serikat. Namun tidak banyak hal yang bisa dilakukan oleh kelompok

kepentingan selain hanya merespon dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat, karena keputusan dibuatnya sebuah kebijakan atau sebaliknya merupakan tanggung jawab pemerintah yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan. Berikut merupakan kelompok kepentingan yang memberikan respon kepada kebijakan pemerintah Amerika Serikat.

Pada indikator kelompok kepentingan ini, penulis menemukan kelompok kepentingan yang dapat mempengaruhi kebijakan Amerika Serikat yaitu *Cuban American National Foundation* atau CANF yang merupakan organisasi yang berasal dari kumpulan masyarakat Cuba yang berada di Amerika Serikat yang hampir seluruhnya berada di Florida, kelompok ini didirikan pada tahun 1981 oleh Jorge Mas Canosa dan Raul Masvidal dengan memiliki misi tersendiri yaitu memegang teguh untuk membawa kebebasan, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia masyarakat Kuba, kemudian mengidentifikasi para pemimpin masyarakat sipil independen sebagai agen perubahan, dan mendukung upaya mereka untuk memulihkan dan membangun kembali masyarakat Kuba yang telah menderita selama beberapa generasi di bawah penindasan kediktatoran.<sup>113</sup> Organisasi CANF ini didirikan untuk mempengaruhi dan membentuk pengambilan kebijakan pemerintahan Amerika Serikat, khususnya kepada kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Kuba sehingga dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat Kuba.

---

<sup>113</sup> CANF, About CANF, <http://canf.org/about-us>, diakses pada 15 April 2018

Namun dalam studi kasus kebijakan pembukaan kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba terdapat perbedaan pendapat di CANF dalam merespon kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat. Para penduduk Kuba-Amerika yang sudah tua yang rata-rata memiliki umur diatas 50 dan jugapernah merasakan rezim castro menolak dengan kebijakan Obama yang ingin memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba. Garces merupakan Penduduk Kuba-Amerika yang berumur 70 tahun mengatakan "*They didn't suffer what we suffered, so they can't feel what we feel,*"<sup>114</sup>

Sekitar 40 kelompok pengasingan Kuba mengumpulkan protes, di mana sekitar selusin pembicara, termasuk politisi lokal, dan lainnya mengerahkan massa untuk membuat aksi protes tersebut yang akhirnya memiliki total sekitar 250 orang.<sup>115</sup> Tidak hanya Obama yang dikecam, namun juga gubernur Florida yaitu Charlie Christ yang mendukung pencabutan embargo Amerika Serikat kepada Kuba.<sup>116</sup> Sedangkan masyarakat Kuba- Amerika yang masih muda lebih condong memilih untuk mendukung kebijakan yang diambil Obama seperti Moas yang berumur 26 tahun yang mengatakan "*I'm able to empathize with that. I'm able to slip on their shoes at times and, through their stories and pictures, live that for a*

---

<sup>114</sup> USA TODAY, 2014, Cuban American Deeply Divided, <https://www.usatoday.com/story/news/world/2014/12/20/cuban-american-divide-obama-immigration/20659321/> diakses pada 15 April 2018

<sup>115</sup> Joey Flechas, 2014, In Miami Cuban Americans Protests President Obama News Cuba Policy, <http://www.miamiherald.com/news/local/community/miami-dade/article4731864.html> diakses pada 15 Maret 2018

<sup>116</sup> Ibid

*moment. But I'm also able to remove myself from that and see it from a different perspective."*<sup>117</sup>

Dari penulis melihat bahwa adanya perbedaan di *Cuban American National Foundation* membuat pengaruh kepada pemerintahan Amerika Serikat yang seharusnya diberikan oleh organisasi ini tidak berfungsi dengan baik walaupun beberapa orang dari CANF seperti Senator Rubio dan senator Robert Menendez yang menolak dengan keras kebijakan yang diusung oleh presiden Obama namun walaupun begitupengaruh yang diberikat tidak terlalu besar dan belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan kebijakan.

#### 5.1.3. Opini Publik

Pengaruh dari opini publik harus diperhitungkan dalam negara yang memiliki sistem demokrasi, opini publik dapat dipertimbangkan oleh pengambil keputusan pada saat menyusun pembuatan kebijakan luar negeri. Para pengambil keputusan memerlukan media massa dalam sistem politik terbuka karena dengan menggunakan komunikasi massa seperti surat kabar, radio, dan televisi dapat membuat suatu iklim opini yang mendukung kebijakan-kebijakan luar negeri mereka. Pada indikator ini penulis akan melihat bagaimana pengaruh dari media massa terhadap kebijakan Amerika membuka kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015.

---

<sup>117</sup>USA TODAY, 2014, Cuban American Deeply Divided, <https://www.usatoday.com/story/news/world/2014/12/20/cuban-american-divide-obama-immigration/20659321/> diakses pada 15 April 2018

Opini publik dapat memberikan pengaruh dalam pembuatan kebijakan luar negeri, apabila publik memiliki opini dari suatu kebijakan maka pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara tersebut harus mempertimbangkan opini tersebut. Opini publik sendiri berisikan kritik serta pandangan kepada isu yang terjadi pada suatu negara. Kehadiran opini publik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya sebuah kebijakan luar negeri di Amerika Serikat. Opini Publik akan memiliki wadah sendiri yaitu media. Media juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, karena Media lah yang membuat publik dapat mengetahui informasi-informasi dari dalam maupun luar negeri. Namun, sering juga media digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan kepentingannya sendiri atau biasanya dalam hal kekuasaan.

Pada penelitian ini penulis akan melihat dari opini publik yang sudah dibangun oleh media-media massa, dimana penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan pendapat di masyarakat tentang memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba yang juga membuka kedutaan besar di Kuba, dimana polling yang diadakan oleh media media menyatakan bahwa masyarakat Amerika Serikat lebih mendukung adanya normalisasi hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba, dan yang ada masyarakat yang tidak menyetujui kebijakan tersebut dengan melakukan demonstrasi.

Untuk melihat polling media pada saat itu, penulis akan menggunakan empat media untuk menjadi contoh dalam melihat polling yang dilakukan di Amerika Serikat pada saat normalisasi hubungan diplomasi Amerika Serikat



dengan Kuba sedang dilakukan, ke empat media tersebut yaitu yang pertama adalah CBS News, kemudian The Newyork Times, lalu WJCT News, dan Hispanic Market Works. Penulis memilih keempat media ini dikarenakan CBS news dan The Newyork Times merupakan dua media yang besar yang sudah cukup lama berdiri di Amerika Serikat, dan menjadi media besar yang mengadakan polling atas kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba. Lalu Hispanic Market Works dipilih oleh penulis dikarenakan merupakan media yang mendukung Amerika Latin sehingga penulis juga ingin mengetahui polling yang dilakukan oleh media yang bukan berasal dari Amerika Serikat.

Yang pertama adalah hasil polling dari CBS News dan The New York Times yang bekerjasama dalam pengambilan Polling. CBS News sendiri adalah divisi berita dan informasi dari CBS Corporation, yang didedikasikan untuk menyediakan jurnalisme dengan kualitas tertinggi di bawah standar yang dipelopori dan terus ditetapkan dalam era digital saat ini. Berkantor pusat di CBS Broadcast Center yang terkenal di New York, CBS News memiliki biro-biro di seluruh dunia dan menghasilkan program-program yang berpengaruh, diakui secara kritis menyediakan laporan asli, wawancara, investigasi, analisis, dan berita terbaru 24 jam sehari.<sup>118</sup>

The New York Times merupakan media yang besar di Amerika dan sudah berdiri sejak lama, mulai terbit sekitar 1951 sehingga publik memiliki kepercayaan lebih kepadanya, sehingga opini publik dapat lebih mudah

---

<sup>118</sup> CBS, CBS News Profile, <https://www.cbscorporation.com/portfolio/cbs-news/> diakses pada 11 Maret 2018

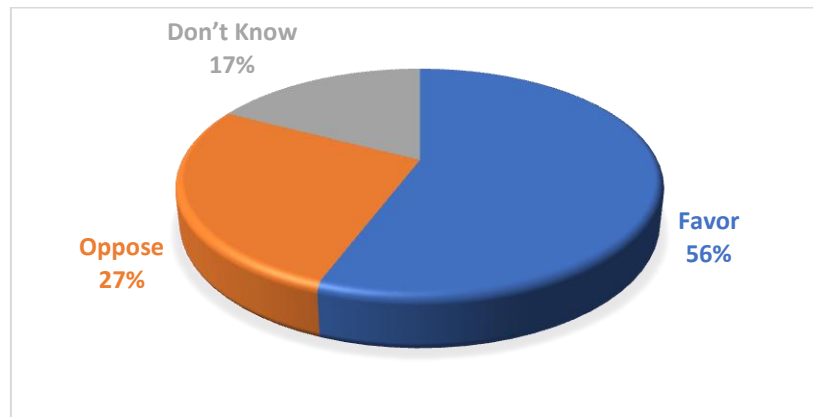
dibentuk dari berita-berita yang disebarkan oleh The New York Times. The New York Times merupakan media yang berbentuk koran harian yang diterbitkan di New York dan juga diterbitkan secara internasional. Koran The New York Times dijuluki “Gray Lady” karena gaya penampilan dan desainnya, koran ini juga dianggap dapat diandalkan sebagai referensi resmi untuk penelitian atau kejadian-kejadian tertentu. Staff dari koran The New York Times juga merupakan yang terbaik dengan banyaknya penghargaan Pulitzer yang diterima staff The New York Times.<sup>119</sup>

Pada polling yang dilakukan pada Bulan desember 2014 oleh CBS News dan Newyork Times, tepat pada saat Obama mengumumkan bahwa AS dan Kuba akan melanjutkan hubungan diplomatik setelah lebih dari 50 tahun dan membuka kedutaan besar di Kuba, terdapat 58% masyarakat Amerika Serikat mendukung kebijakan Amerika Serikat, sementara hanya 25 persen publik yang menentang kebijakan Amerika Serikat tersebut.<sup>120</sup> Dibawah ini merupakan data polling yang diambil oleh CBS News dan The Newyork Times.

---

<sup>119</sup> Daniel Okrent, The Public Editor: Paper of Record?, 2004, <http://www.nytimes.com/2004/04/25/weekinreview/the-public-editor-paper-of-record-no-way-no-reason-no-thanks.html> diakses pada 12 september 2017

<sup>120</sup> CBS News, 2016, CBS Poll: Majority of Americans Support restoring U.S – Cuba Ties, <https://www.cbsnews.com/news/cbsnyt-poll-majority-of-americans-support-restoring-us-cuba-ties/> diakses pada 11 Maret 2018



**Gambar 7. Hasil Polling CBS News dan The NewYork Times pada 21 Maret 2014**

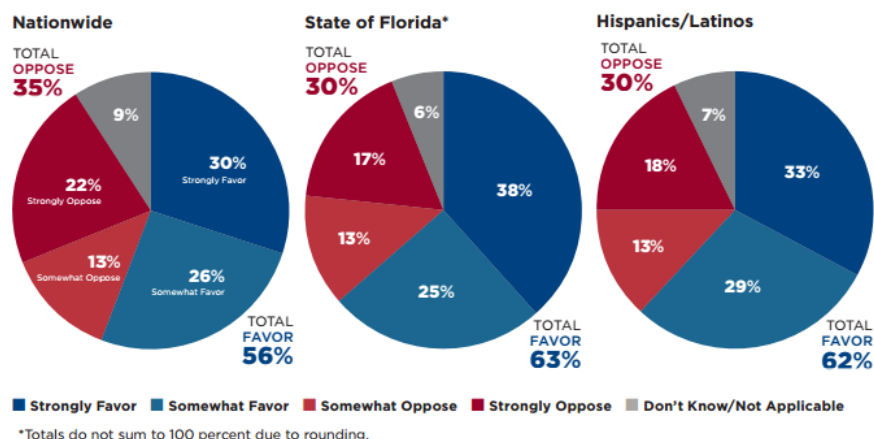
\Sumber:<https://www.cbsnews.com/news/cbsnyt-poll-majority-of-americans-support-restoring-us-cuba-ties>

Kemudian media yang berikutnya adalah WJCT News, media massa ini sudah berdiri sejak 1974, dan sekarang WJCT merupakan media yang memiliki empat layanan yaitu di WJCT Online, lalu WJCT News, WJCT App, dan WJCT Radio Reading Service. Pada polling yang dilakukan oleh WJCT, berbeda dengan CBS News dan The Newyork Times, mereka membagi setiap polling menjadi tiga pihak yaitu Nationwide atau keseluruhan, kemudian Florida yang merupakan tempat dimana banyak masyarakat Kuba yang lari dari pemerintahan Fidel Castro pada masa revolusi, dan Hispanic atau latin.<sup>121</sup>

<sup>121</sup> WJCT, 2014, About WJCT, <https://www.wjct.org/about/> diakses pada 12 Maret 2018

### Fifty-Six Percent of Americans, and Over Sixty Percent of Floridians and Latinos Favor Changing US Policy toward Cuba

FIGURE 2: Support for Normalizing Relations or Engaging More Directly with Cuba



Gambar 8. Hasil Polling yang dilakukan WJCT News pada 11 Februari 2014

Sumber: WJCT, 2014, About WJCT, <https://www.wjct.org/about/>

Pada hasil polling diatas yang dilakukan oleh WJCT dapat dilihat bahwa pada masyarakat luas memiliki 56% yang menyetujui adanya perubahan dalam hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Kuba dan 35% yang menolak untuk menyetujui, kemudian pada Florida yang merupakan tempat dimana banyak masyarakat Kuba yang lari dari pemerintahan Fidel Castro pada masa revolusi menunjukkan hasil polling 63% menyetujui adanya perubahan dalam kondisi hubungan kedua negara dan terdapat 30% yang menolak kebijakan tersebut, dari Hispanik atau orang-orang latin yang berada di Amerika Serikat menghasilkan 62% menyetujui

atas normalisasi hubungan kedua negara dan 30% tidak setuju dengan kebijakan tersebut.<sup>122</sup>

Kemudian media yang terakhir yaitu Hispanic Market Works, Hispanic Market Works merupakan media milik Latin dan penulis tertarik untuk menggunakan polling dari media ini dikarenakan penulis ingin mengetahui polling yang dilakukan oleh media yang bukan dari Amerika Serikat dan yang lebih mendukung latin yang harusnya lebih mendukung kearah Kuba. Hispanic adalah bagian digital dari upaya media yang diperluas untuk meningkatkan citra Latin di AS. Tujuan dari Hispanic Market Works ini adalah menekankan apa yang baik untuk seluruh masyarakat kita dan bagaimana Latin dapat membuat kontribusi yang lebih berharga bagi negara kita. Media ini berdiri Sejak 1997, dan sudah mulai menjadi sumber berita dan wawasan pilihan untuk media pasar Hispanik, pemasaran, periklanan, dan komunikasi AS. Mereka juga menyampaikan berita, analisis, dan wawasan yang dibutuhkan.<sup>123</sup>

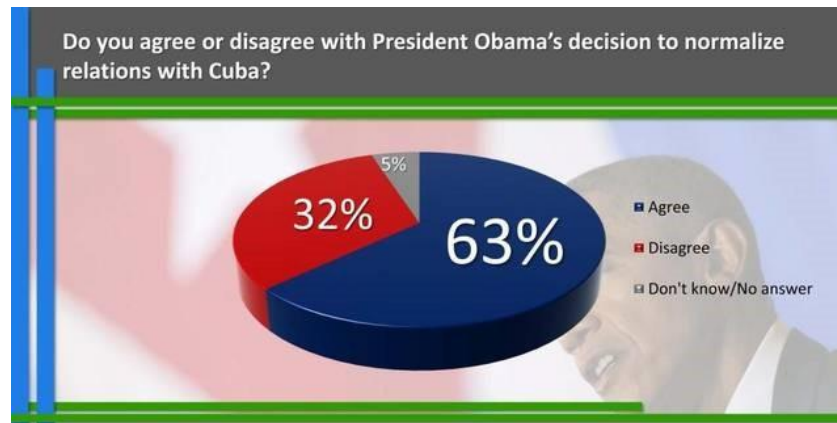
Pada polling yang dilakukan oleh Hispanic, hasilnya mungkin tidak banyak berbeda dari media yang sebelumnya, Berikut merupakan hasil dari polling tersebut.

---

<sup>122</sup> Cyd Hoskinson, 2014, Poll: Majority of Floridians Support Normalizing Relation With Cuba, <http://news.wjct.org/post/poll-majority-floridians-support-normalizing-relations-cuba> diakses pada 12 Maret 2018

<sup>123</sup> Hispanic Market Works, 2015, About Hispanic Market Works, <http://www.hispanicmarketworks.org/about/> diakses pada 12 Maret 2018





**Gambar 9.**Hasil Polling dari publik Amerika Serikat pada 10 Februari 2014

Sumber: <http://www.hispanicmarketworks.org/about/>

Jika dilihat dari hasil polling diatas dapat dilihat bahwa 63% dari penduduk Amerika Serikat memilih untuk mendukung Obama dalam memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba sedangkan 32% tidak setuju dengan kebijakan Obama. Kemudian pada penduduk Kuba hasil polling menunjukkan bahwa 51% penduduk Kuba tidak setuju dengan keinginan Obama memperbaiki hubungan diplomatik kedua negara, namun beda tipis dengan penduduk yang menginginkan normalisasi yang menghasilkan 46% suara.



Gambar 10. Protes dilakukan di Miami, Florida atas kebijakan Obama normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba pada Maret 2014

Sumber: <http://www.miamiherald.com/news/local/community/miami-dade/article4731864.html>

Kebijakan Obama dan Raul Castro atas normalisasi hubungan diplomatik kedua negara mengejutkan warga Kuba Amerika. Beberapa dari penduduk menolaknya, yang lain ada juga yang merayakannya, dan yang lain lagi tidak yakin apa yang harus dipikirkan.<sup>124</sup> Salah seorang penduduk Kuba Amerika yang bernama Elian memberikan kesannya atas kebijakan Obama tersebut

*"We have been hurt in a way that we'll never forget, and now they've done the same again, We feel betrayed again."*<sup>125</sup>

Sedangkan Obama tetap bersikukuh dengan kebijakan yang diambil dengan mengatakan

<sup>124</sup> Ibid

<sup>125</sup> Ibid.

*“What I know deep in my bones is that if you’ve done the same thing for 50 years and nothing’s changed, you should try something different if you want a different outcome,”*<sup>126</sup>

Penulis juga menemukan fakta bahwa ternyata dari polling yang diambil, ternyata penduduk Florida selatan yang kebanyakan merupakan orang-orang Kuba yang dulu lari dari pemerintahan Fidel Catro yang sudah memiliki umur 50 tahun keatas lebih memilih untuk menentang kebijakan normalisasi hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Kuba yang dilakukan oleh presiden Obama, sedangkan penduduk Kuba yang berada di Florida yang masih muda dan kebanyakan dilahirkan di Amerika Serikat memilih untuk menyetujui kebijakan normalisasi hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba sehingga penulis melihat bahwa terdapat perbedaan pendapat diantara perkumpulan masyarakat Kuba yang berada di Amerika Serikat<sup>127</sup>

Pengaruh opini publik juga dibentuk dari berita yang disebar oleh media-media seperti The NewYork Times, dimana penulis melihat terdapat opini dewan redaksi dari The NewYork Times yang berjudul *“Obama Should End the Embargo of Cuba”* yang dikeluarkan pada 11 oktober 2014 ,Dewan redaksi sendiri terdiri dari wartawan dengan bidang keahlian yang cukup luas, dan Tanggung jawab utama mereka adalah menulis editorial Times, yang

---

<sup>126</sup> *Ibid.*

<sup>127</sup> Alan Gomez, 2014, Cuban American Deeply Divided Over Opening Cuba, <https://www.usatoday.com/story/news/world/2014/12/20/cuban-american-divide-obama-immigration/20659321/> diakses pada 19 Maret 2018

mewakili suara dewan, editornya, dan penerbitnya.<sup>128</sup> Membahas tentang bagaimana keadaan Kuba hingga dampak positif dari dibukanya kedutaan besar untuk Amerika Serikat.<sup>129</sup> Berikut kutipan berita dari editor The New York Times

*“It could also help American companies that are interested in developing the island’s telecommunications network but remain wary of the legal and political risks. Failing to engage with Cuba now will likely cede this market to competitors. The presidents of China and Russia traveled to Cuba in separate visits in July, and both leaders pledged to expand ties.”*<sup>130</sup>

*“Normalizing relations with Havana would improve Washington’s relationships with governments in Latin America, and resolve an irritant that has stymied initiatives in the hemisphere. The Obama administration is leery of Cuba’s presence at the meeting and Mr. Obama has not committed to attending. He must — and he should see it as an opportunity to make history”.*<sup>131</sup>

Kemudian dari media lain yaitu The Miami Herald yang merupakan surat kabar harian yang dimiliki oleh McClatchy Company dan berkantor pusat di Doral, Florida. Pada tahun 2014 Jhon Kerry, Penny Pritzker dan Jacob J. Lew membuat opini di Miami Herald yang berjudul *“President Obama’s New Cuba Policy Looks Forward, Not Back”* yang dikeluarkan pada 2014 yang berisikan usaha-usaha dari Obama presiden Amerika Serikat yang menginginkan adanya perubahan dari hubungan diplomatik yang sudah lama membeku, dan juga menjelaskan tentang keuntungan yang didapat oleh

<sup>128</sup> NYT Editorial Board, Obama Should End the Embargo of Cuba, 2014, <https://www.nytimes.com/2014/10/12/opinion/sunday/end-the-us-embargo-on-cuba.html> diakses pada 24 maret 2018

<sup>129</sup> Ibid

<sup>130</sup> Ibid

<sup>131</sup> Ibid



Amerika Serikat jika membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba.<sup>132</sup>

*“President Obama’s announcement last week is forward-looking and emphasizes the value of people-to-people relations, increased commerce, more communications and respectful dialogue. It will enhance our ability to have a positive impact on events inside Cuba and to help improve the lives of the Cuban people. It will put American businesses on a more equal footing. And it will enhance the standing of our own country in the hemisphere and around the world.”<sup>133</sup>*

Dari data yang penulis dapat bahwa penulis melihat dari polling media-media yang sudah dilakukan atas kebijakan membuka kembali hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Kuba penduduk Amerika Serikat lebih memilih untuk menyetujui kebijakan tersebut sehingga dukungan dari masyarakat tersebut akan membuat kebijakan membuka kedutaan besar yang diusung oleh presiden Barack Obama tersebut menjadi terealisasi karena melihat bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang demokratis yang dimana suara rakyat juga diperhitungkan dalam setiap kebijakannya, walaupun terdapat beberapa masyarakat yang tidak setuju dengan kebijakan tersebut seperti masyarakat yang berada di Miami, namun publik yang mendukung kebijakan tersebut lebih memberikan pengaruh yang besar, sehingga penulis melihat opini publik merupakan salah satu faktor determinan terhadap kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba.

---

<sup>132</sup> Jhon Kerry, 2014, Obama new Cuba Policy Looks Forward not Back, <http://www.miamiherald.com/opinion/op-ed/article4746744.html> diakses pada 25 Maret 2018

<sup>133</sup> Ibid



#### 5.1.4 Legislatif

Indikator yang keempat dari variabel politik domestik adalah respon dari badan legislatif Amerika terkait rencana Pemerintahan presiden Barack Obama membuka kedutaan besar di Kuba. Dalam sistem pemerintahan Amerika Serikat, terdapat tiga badan salah satunya yaitu legislatif, Badan legislatif/kongres Amerika yang terdiri dari 2 kamar Senat dan DPR memiliki hak untuk menentukan kebijakan pemerintah Amerika terutama dalam hal-hal yang penting seperti perjanjian dengan negara lain, menentukan anggaran militer dan juga dalam isu yang penulis teliti sendiri termasuk memberikan sanksi kepada negara lain. Meski memiliki hak yang cukup luas dari konstitusi dalam urusan kebijakan dalam dan luar negeri, legislatif Amerika sebenarnya juga memiliki batasan karena Presiden sendiri sebagai kepala pemerintahan juga memiliki hak veto yang mana dapat menyeimbangkan kekuatan dalam setiap kebijakan yang akan dikeluarkan.

Menanggapi isu yang penulis teliti mengenai rencana Pemerintah membuka hubungan diplomatik dengan Kuba dengan membuka kedutaan besar di Kuba. Semenjak tahun 1960-an atau awal konflik antara Amerika dengan Kuba, kongres selalu berperan aktif dalam hubungan dengan Kuba yang mana dalam periode tersebut fokus kebijakan pemerintah adalah untuk memberikan sanksi ekonomi kepada Kuba dan mengisolasi pemerintahannya. Hingga di tahun 2014 saat pemerintah Obama menginginkan membuka

kembali hubungan dengan Kuba, kongres tidak dapat berbuat banyak melihat terdapat perbedaan pendapat didalam kongres.<sup>134</sup>

Meski kebijakan membuka kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba pada akhirnya tercapai, Namun bukan berarti bahwa didalam legislatif tidak terdapat tarik ulur atau perbedaan pendapat. Semenjak diumumkannya keinginan Presiden Obama untuk membuka hubungan diplomatik dengan Kuba. Banyak reaksi negatif yang muncul dari anggota Kongres Amerika. Salah satunya yang paling keras adalah dari Senator dari negara bagian Florida seorang Republikan bernama Marco Rubio, yang menyatakan kekhawatirannya bahwa perubahan sikap pemerintah Amerika terhadap Kuba akan berlanjut dan dimanfaatkan oleh negara dengan pemimpin diktator lain seperti Venezuela, Iran dan Korea Utara.<sup>135</sup>

Walapun banyak dari kongres memberikan respon negative terhadap kebijakan Obama, Namun tak semua anggota Kongres Amerika tidak setuju dengan langkah Obama. Senator dari negara bagian Vermont, Patrick Leahy dari Partai Demokrat menyatakan bahwa keinginan pemerintah Obama untuk membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba mempertegas fakta bahwa larangan bepergian dan sanksi ekonomi berkepanjangan sama sekali tidak memberikan apa-apa kepada Amerika.<sup>136</sup>

<sup>134</sup> Mark P.Sullivan "Cuba: US policy in the 115<sup>th</sup> Congress" 2017.  
<https://fas.org/sgp/crs/row/R44822.pdf> diakses 25 Maret 2018

<sup>135</sup> Rebecca Kaplan "Congress deeply divided over Obama's Cuba deal"  
<https://www.cbsnews.com/news/congress-deeply-divided-over-obamas-cuba-deal/> diakses 25 Maret 2018

<sup>136</sup> Ibid.

Fakta-fakta di atas menunjukkan dalam menanggapi kebijakan untuk membuka kedutaan besar di Kuba, baik itu antara Presiden dengan kongres maupun antar anggota kongres sendiri terdapat perdebatan dan perbedaan pendapat. Dalam kongres mayoritas anggota legislatif Partai Republik yang mana sekaligus partai oposisi dari Obama berasal, menentang adanya normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba. Tentunya termasuk juga kebijakan pembukaan kembali kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba.<sup>137</sup> Menurut survey dari *Past Gallup* pada tahun 2014 sendiri seperti yang ditulis oleh Andrew Dugan, bahwa perbedaan dukungan dari Partai Republik dan Partai Demokrat kepada hubungan Pemerintah AS dan Kuba memiliki renggang perbedaan yang paling tinggi dibandingkan hubungan AS dengan negara lain.

Yaitu bila dari Partai Demokrat 45% mendukung kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar dengan Kuba, dari Partai Republik hanya 28% saja. Berarti terdapat 17% rentang perbedaan dukungan antara Partai Demokrat dan Republik. Hal itu merupakan jumlah perbedaan presentase terbesar dibandingkan dengan hubungan AS dengan negara lain.<sup>138</sup> Berikut daftar perbandingan tersebut:

---

<sup>137</sup> Andrew Dugan. "Americans on Cuba" For Normalized Relations, but Party Divide Exist" <http://news.gallup.com/opinion/polling-matters/180239/americans-cuba-normalized-relations-party-divide-exists.aspx> diakses 19 Maret 2018

<sup>138</sup> Ibid.

Attitudes of Republicans and Democrats Toward Countries in the World

	% Favorable, Democrats	% Favorable, Republicans	Difference, Democrats Minus Republicans (pct. pts.)
Cuba	45	28	17
China	51	38	13
France	89	76	13
Egypt	51	39	12
Libya	23	11	12
Mexico	65	53	12
Iran	16	5	11
Canada	98	90	8
Pakistan	18	11	7
India	78	72	6
South Korea	66	61	5
The Palestinian Authority	20	16	4
Russia	33	31	2
Syria	16	14	2
Afghanistan	13	12	1
Great Britain	93	94	-1
Iraq	15	16	-1
Japan	81	82	-1
North Korea	11	13	-2
Germany	82	85	-3
Israel	74	81	-7
Saudi Arabia	33	41	-8

Feb. 6-9, 2014  
GALLUP

Gambar 11. Presentase Dukungan Partai Demokrat dan Republik mengenai hubungan AS dengan negara lain

Sumber: <http://news.gallup.com/opinion/polling-matters/180239/americans-cuba-normalized-relations-party-divide-exists.aspx>

Melihat data di atas, mengingat selama dua kali masa pemerintahan Obama pula kongres Amerika Serikat dikuasai oleh Partai Republik dalam dua kamar. Terlihat jelas bahwa setiap upaya pemerintah Obama untuk membuka kedutaan besar di Kuba, pasti akan mendapat tantangan dari kongres selama sentimen partai dalam pemerintahan masih mendominasi.

Dan hal itulah yang menurut Dugan juga akan menjadi perdebatan politik yang seru di legislatif Amerika Serikat tahun 2015.<sup>139</sup>

Dari pandangan penulis adanya perbedaan pendapat antara legislatif merupakan hal yang biasa terjadi, dikarenakan mayoritas kongres tidak berasal dari partai yang sama. Tetapi dalam isu yang penulis teliti mengenai hubungan Amerika Serikat dan Kuba, meskipun pastinya terdapat perbedaan pendapat di legislatif. Dalam studi kasus ini, kongres tidak dapat memberikan memengaruhi kebijakan pemerintah Obama dikarenakan adanya perbedaan pendapat dan meskipun terdapat perbedaan sikap di legislatif, legislatif tidak sampai menolak keinginan Obama untuk menormalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba. Terbukti dengan adanya fakta bahwa dibukanya kembali kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba, yang mana bila hal tersebut sesuai dengan tata cara birokrasi pembuatan kebijakan di Amerika berarti telah disetujui oleh parlemen.

## 5.2 Ekonomi dan Militer

Kondisi ekonomi dan militer harus disadari bahwa memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan politik luar negeri. Ekonomi dan militer dapat memberikan pengaruhnya dengan memberikan dukungan atau tuntutan kepada pengambil keputusan politik luar negeri. Pengaruh dari variabel kondisi Ekonomi dan militer ini menunjukkan seberapa kuat bargaining power dari negara tersebut dengan melihat kekuatan militer dan perekonomian suatu negara. Pada Variabel ini penulis akan menganalisis kondisi Ekonomi dengan

---

<sup>139</sup> Ibid.



melihat GNP (*Gross National Product*) pada tahun 2011-2015 dan keuntungan yang didapat oleh Amerika Serikat, kemudian melihat kondisi militer dengan melihat dari jumlah pasukan militer, tingkat pelatihan, kelengkapan alat militer Amerika Serikat dan anggarannya.

#### 5.2.1. Ekonomi

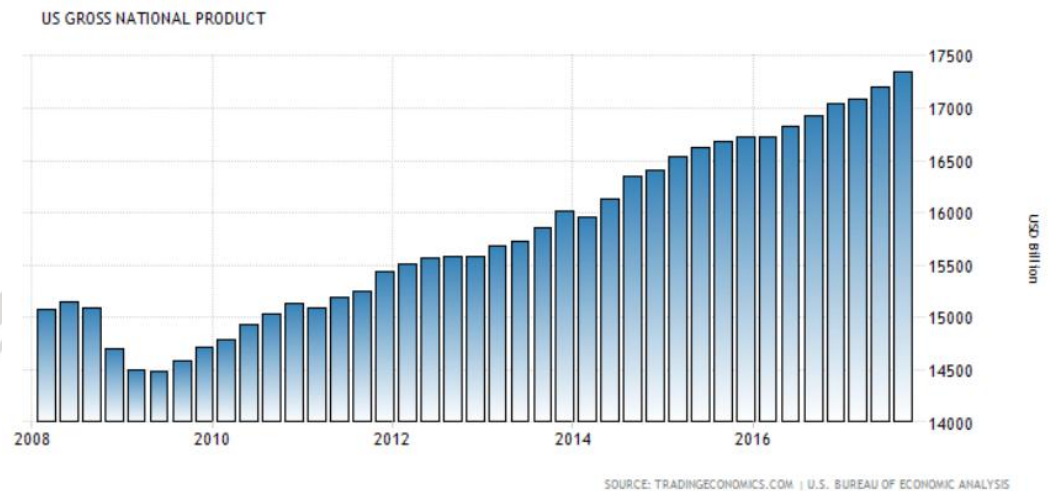
Pada 17 Desember 2014, presiden Barack Obama mengumumkan bahwa Washington akan membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba dengan membuka kedutaan besar Amerika Serikat setelah kurang lebih setengah abad sebelumnya ditutup pada tahun 1961. Walaupun sempat terhambat oleh beberapa persoalan, Kabinet Obama yang sejak awal periode pemerintahan telah memberikan sinyal untuk membuka kembali hubungan diplomatik kedua negara pada akhirnya berhasil membuka kembali kedutaan Amerika Serikat di Havana pada 20 Juli 2015.<sup>140</sup> Normalisasi tersebut sekaligus menandakan munculnya sebuah progress transisi kebijakan diantara kedua negara. Selain dalam bidang politik, aspek ekonomi juga merupakan poin utama dalam proses transformasi tersebut.

Dalam variabel ekonomi ini penulis akan melihat dari GNP atau Gross National Product, dengan menggunakan GNP penulis dapat mengetahui pendapatan nasional Amerika Serikat tanpa mengikutkan pendapatan masyarakat yang bukan berkewarganegaraan Amerika Serikat. Pendapatan Nasional (*National Income*) merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam menganalisis dan mengatasi masalah-masalah ekonomi

---

<sup>140</sup>Juan Carlos Hidalgo dan Ian Vasquez, 2016, *Relation with Cuba*, Cato Handbook for Policymakers, hal. 93

makro yang dihadapi masyarakat sesuatu negara. Pada penelitian ini penulis akan melihat GNP atau Gross National Product dari Amerika Serikat pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Berikut merupakan gambar data GNP Amerika Serikat dari tahun ke tahun.



**Gambar 12. Gross National Product Amerika Serikat 2011-2015**

Referensi: <https://tradingeconomics.com/united-states/gross-national-product>

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa Gross National Product atau pendapatan nasional Amerika Serikat dari tahun 2011 sampai dengan 2015 selalu naik hingga tahun 2015 dan masih naik lagi walaupun tidak terlalu stabil pada tahun 2014 karena sempat turun namun stabil kembali. Penulis melihat dengan GNP yang naik dan stabil maka kecil bagi pengaruh dari perekonomian Amerika Serikat jika hanya dilihat dari *Gross National Product*.

Walaupun pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat menaik setiap tahunnya, terdapat beberapa masalah ekonomi yang dialami Amerika

Serikat seperti pada tahun 2013 yaitu krisis hutang Amerika Serikat yang menjadi perdebatan di kongres pada waktu itu.<sup>141</sup> Krisis dimulai pada Januari 2013 ketika plafon hutang Amerika Serikat mencapai \$ 16,394 triliun, untuk menangani krisis tersebut departemen Keuangan Amerika Serikat mulai mengambil langkah-langkah untuk melakukan pembayaran. Krisis berakhir pada 17 Oktober 2013 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Penerapan Berlanjut.<sup>142</sup>

Apabila krisis tersebut berlanjut akan memberikan dampak buruk untuk Amerika Serikat, jika Amerika Serikat tidak dapat membayar hutangnya maka akan berdampak pada naiknya pajak di Amerika Serikat, terguncangnya pasar global, atau pemotongan anggaran-anggaran lain harus siap untuk dipotong, namun langkah dari departemen keuangan Amerika Serikat meloloskan Amerika Serikat dari situasi tersebut, salah satu langkahnya adalah mengurangi anggaran pertahanannya dan keterlibatannya dalam perang di luar negeri, kebijakan tersebut terlihat pada penarikan 34.000 militer di Afghanistan pada awal 2014.<sup>143</sup>

Tidak hanya melihat dari pendapatan nasional dari Amerika Serikat dan krisis yang terjadi pada tahun 2013, penulis juga melihat tentang hubungan perdagangan, seperti ekspor dan impor dari Amerika Serikat dengan Kuba. Sudah diketahui hubungan Amerika Serikat dan Kuba sudah

---

<sup>141</sup> Dimitri Papadimitriou, 2014, The Coming Tsunami of Debt and Financial Crisis in America, <https://www.theguardian.com/money/2014/jun/15/us-economy-bubble-debt-financial-crisis-corporations> diakses pada 25 Maret 2018

<sup>142</sup> Ibid

<sup>143</sup> Reuters, 2013, US Withdrawing 34.000 troops from Afghanistan within a Year, <https://www.reuters.com/article/us-obama-afghanistan/u-s-withdrawing-34000-troops-from-afghanistan-within-a-year-idUSBRE91B0X420130212> diakses pada 25 Maret 2018

terputus sejak tahun 1961 dimana Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomatik dengan Kuba setelah pemerintahan Fidel Castro menasionalisasikan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang berada di Kuba, namun dengan kebijakan normalisasi hubungan diplomatik yang diusung oleh Obama maka terdapat keuntungan dan kerugian dari segi ekonomi yang didapat Amerika Serikat dari kembali normalnya hubungan diplomatik dengan Kuba dan akan menjadi bahan pertimbangan atas kebijakan ini.

Dalam perdagangan, Kuba merupakan negara urutan 141 menjadi partner dagang Amerika Serikat, dalam bidang ekspor Amerika menjadikan Kuba penerima ekspor pada urutan 127 di tahun 2015 dan jumlah dari ekspor yang dilakukan Amerika Serikat dengan Kuba ekspor barang-barang Amerika Serikat ke Kuba pada tahun 2015 adalah 180 juta dollar, namun angka tersebut bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya turun 40% yaitu sekitar 119 juta dollar dari tahun 2014.<sup>144</sup>

Dalam ekspor yang dikirim ke Kuba, Amerika memiliki daftar barang-barang teratas atau yang paling banyak di ekspor ke Kuba pada tahun 2015 yaitu yang pertama adalah yang pertama daging dengan 78 juta dollar, kemudian sisa makanan atau makanan ternak sekitar 44 juta dollar, lalu biji-bijian dan buah-buahan sekitar 22 juta dollar, lalu beraneka produk kimia sekitar 13 juta dollar, dan bahan kimia organik dengan 9 juta dollar.<sup>145</sup>

Kemudian tidak hanya itu, Amerika Serikat juga meng ekspor pertanian

---

<sup>144</sup> Daniel Workman, 2012, US top 10 Exports, <http://www.worldstopexports.com/united-states-top-10-exports/> diakses pada 26 Maret 2018

<sup>145</sup> Ibid

yang memiliki total ekspor 150 juta dollar ditahun 2015 seperti unggas 78 juta dollar, kemudian bungkil kedelai dengan ekspor 55 juta dollar, lalu kedelai dengan jumlah 10 juta dollar, jagung 5 juta dollar dan produk-produk susu 412 ribu dollar.<sup>146</sup>

Sedangkan import yang Amerika Serikat dari Kuba memiliki perbedaan, karena sebelum 2014 hubungan perdagangan Amerika Serikat dengan Kuba sudah dihentikan dari 1961 hingga dimana pada desember 2014 pada saat normalisasi mulai dalam proses, import dari kuba pun mulai kembali berjalan, namun Amerika memberikan syarat yaitu yang bisa melakukan import hanya pengusaha-pengusaha independen yang ada di Kuba sehingga perusahaan Kuba yang dimiliki negara masih tidak dapat melakukan import dikarenakan Amerika Serikat memang tidak mencabut embargo yang diberikan pada Kuba dan hanya memperbaiki hubungan diplomasi dengan Kuba. Berikut merupakan daftar barang-barang yang di import pengusaha-pengusaha independen dari Kuba ke Amerika Serikat yaitu yang pertama adalah hewan yang masih hidup, kemudian sayur-sayuran dan produk dari sayur-sayuran, lalu lemak dan minyak sayur, beberapa bumbu dapur seperti vinegar, kemudian produk-produk mineral, lalu produk dari bahan kimia, kemudian base metal, produk perlengkapan mesin dan mekanik, lalu kendaraan dan persenjataan.<sup>147</sup> Berikut merupakan gambar import Kuba ke negara-negara di dunia dari 2005 hingga 2014

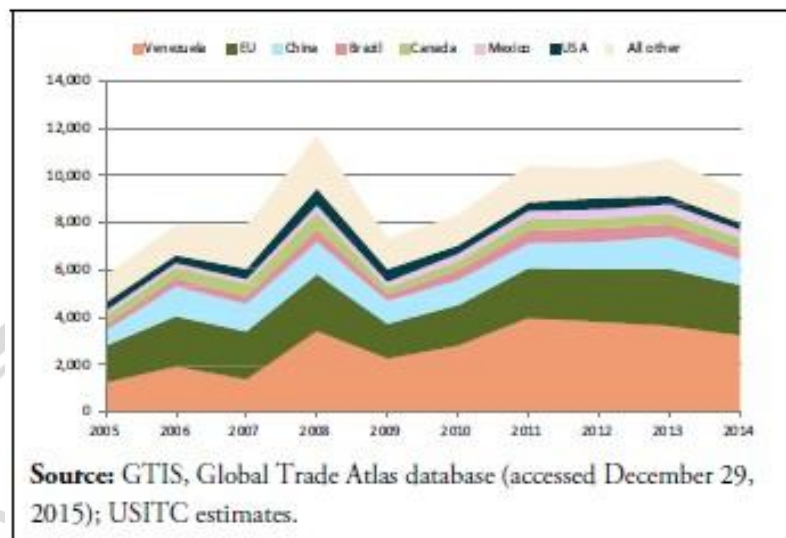
---

<sup>146</sup> Ibid

<sup>147</sup> U.S. Department of State, 2015 Bureau of Economic Affairs, <https://www.state.gov/e/eb/tfs/spi/cuba/515582/237471.htm> diakses pada 19 Maret 2018



Figure 1. Cuban imports from the world by trading partner, 2005–14 (million dollars)

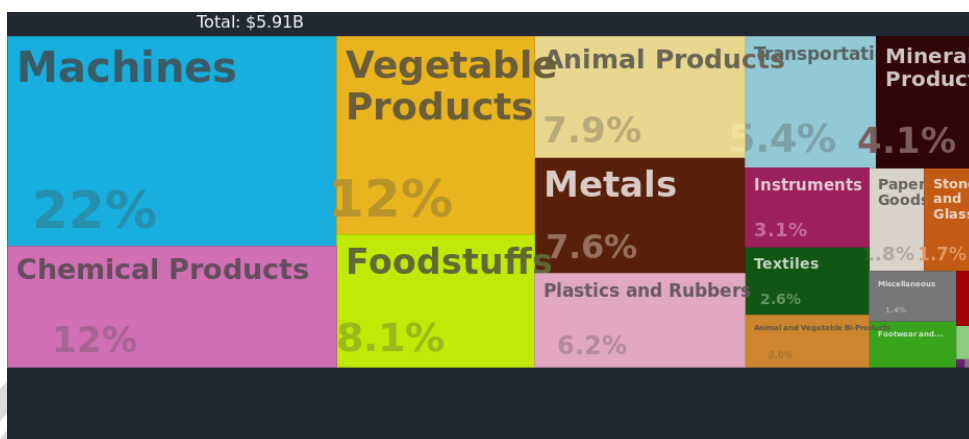


Gambar 13. Import Kuba dari seluruh dunia dari tahun 2005-2014

Sumber: [https://www.ascecuba.org/asce\\_proceedings/overview-of-cuban-imports-of-goods-and-services-and-effects-of-u-s-restrictions/](https://www.ascecuba.org/asce_proceedings/overview-of-cuban-imports-of-goods-and-services-and-effects-of-u-s-restrictions/)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang sering di import dengan Kuba walaupun masih kalah dengan China dan Venezuela, namun pengaruh import dari Amerika Serikat untuk Kuba cukup besar seperti untuk memberi makan penduduknya dan ekspor Amerika Serikat untuk komoditas pertanian tertentu ke Kuba dapat melihat keuntungan signifikan dari penghapusan pembatasan AS, sedangkan keuntungan yang didapat oleh Amerika Serikat dari import Kuba tidak banyak mengingat hubungan diplomatik yang baru akan dinormalisasi dan embargo yang diberikan oleh Amerika Serikat pada tahun 1961. Namun penulis melihat bahwa pada tahun 2014 terlihat bahwa Kuba merupakan

negara yang membutuhkan import mesin yang besar hampir sekitar \$1,27 milyar dan merupakan impor terbesar Kuba.<sup>148</sup> Berikut merupakan pemetakan import Kuba



Gambar 14. Import Kuba

Sumber: [https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree\\_map/hs92/import/cub/all/show/2014/](https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/cub/all/show/2014/)

Pada gambar diatas terlihat bahwa impor yang dilakukan oleh Kuba sangat besar dalam impor mesin dan elektronik, sehingga dapat terlihat bahwa Kuba sangat membutuhkan mesin-mesin dan alat elektronik seperti telepon, komputer, baterai, mesin kendaraan dan berbagai mesin lainnya.<sup>149</sup> Hal tersebut dikarenakan embargo yang diberikan oleh Amerika Serikat, kebijakan Amerika Serikat yang akan memberikan ancaman apabila ada negara sekutunya yang melakukan kerjasama ekonomi dengan Kuba membuat Kuba mengalihkan hubungan kerjasama ekonominya dengan negara yang dapat memenuhi kebutuhan Kubayaitu china, spanyol, dan

<sup>148</sup> OEC, 2014, Cuban Import, [https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree\\_map/hs92/import/cub/all/show/2014/](https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/cub/all/show/2014/), diakses pada 25 maret 2018

<sup>149</sup> Ibid

jerman yang menjadi tiga terbesar importir Kuba. China menjadi negara dengan importir terbesar ke Kuba dan barang yang paling banyak di impor oleh China yaitu mesin dan elektronik sekitar \$720,247 juta.<sup>150</sup>

Besarnya impor dari China tersebut membuat adanya ketergantungan Kuba terhadap mesin dan elektronik dari China yang merupakan saingan dari Amerika Serikat. Sedangkan Amerika Serikat merupakan negara yang ekspor terbesarnya adalah mesin dengan \$201.7 Miliar 13% dari total ekspor dan elektronik menjadi urutan kedua dengan \$174.2 Miliar 11.3% dari total ekspor.<sup>151</sup> Dengan kebijakan Amerika Serikat yang akan memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba akan memutus tali ketergantungan Kuba dengan China yang merupakan rival dari Amerika Serikat dan Kuba akan menjadi pasar untuk ekspor mesin dan elektronik Amerika Serikat yang baru dan dengan letak geografis Kuba dan Amerika Serikat yang berdekatan membuat kegiatan ekspor Amerika Serikat lebih mudah daripada China.

Keuntungan Amerika Serikat membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba untuk adalah membuka fase baru bagi hubungan bilateral ekonomi antara Washington dan Havana, dimana dengan dibukanya kerjasama ekonomi tersebut, pemerintah Amerika Serikat telah membantu perkembangan laju pertumbuhan jaringan bisnis antara AS dan Kuba baik

---

<sup>150</sup> WITS, Product Import by Cuba from China, <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CUB/Year/2006/TradeFlow/Import/Partner/CHN/Product/All-Groups> diakses pada 25 Maret 2018

<sup>151</sup> Daniel Workman, United top 10 Exports, <http://www.worldstopexports.com/united-states-top-10-exports/> diakses pada 25 maret 2018

dalam sektor kerjasama ekonomi individual maupun institusional resmi pemerintahan.<sup>152</sup>

Ekspor yang dilakukan Amerika Serikat ke Kuba pada tahun-tahun sebelum membuka kedutaan besar di Kuba terhambat dengan kebijakan yang dibuat oleh Amerika Serikat, Kuba tidak dengan mudah memberikan jalan yang luas pada masuknya ekspor Amerika Serikat sehingga hambatan-hambatan tersebut membuat biaya ekspor pada saat masuk ke Kuba semakin tinggi dan membuat bahan ekspor tersebut menjadi mahal di Kuba, sehingga dengan kebijakan memperbaiki hubungan diplomatik dengan Kuba maka ekspor yang dikirim Amerika Serikat ke Kuba akan lebih mudah dan biaya di Kuba pun menjadi tidak terlalu tinggi sehingga ekspor Amerika Serikat ke Kuba dapat meningkat dan semakin besar. Jika batasan Amerika Serikat dihapus dan hambatan impor Kuba dikurangi ke tingkat rata-rata yang dihitung untuk negara-negara berkembang, angka itu bisa meningkat dengan tambahan \$ 442 juta.<sup>153</sup>

Dalam variabel ekonomi ini penulis melihat bahwa Gross national Product dari tahun 2011 hingga 2015 selalu meningkat walaupun terdapat krisis hutang pada tahun 2013 dan sedangkan perdagangan Amerika Serikat dengan Kuba dalam impor walau tidak mendapatkan banyak keuntungan dikarenakan kebijakan embargo yang diberikan oleh Amerika Serikat pada

---

<sup>152</sup> Emily Moris, 2016, *How Will US-Cuban Normalization Affect Economic Policy in Cuba?*, Studies of Americas A New Chapter In US-Cuba Relation Social, Political, and Economic Implications Chapter 9, Palgrave Macmillan, hal.118

<sup>153</sup> Sandler, 2016, US Exports to Cuba Could Increase if Embargo Lifted, <https://www.strtrade.com/news-publications-Cuba-import-restrictions-042016.html> diakses pada 20 Maret 2018

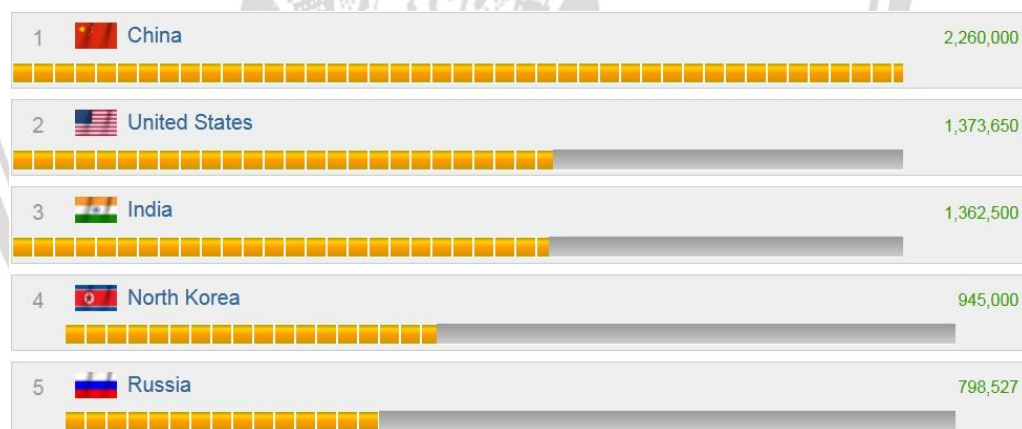
tahun 1961 membuat impor Kuba menjadi terbatas dalam importnya ke Amerika Serikat, namun dengan adanya kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba tersebut akan membuka pasar Amerika Serikat di Kuba yang sangat membutuhkan impor mesin dan elektronik dan Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki ekspor mesin dan elektronik cukup besar sehingga dengan adanya kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Kuba akan memutuskan ketergantungan Kuba dari China yang menjadi saingan Amerika Serikat karena Kuba akan lebih memilih Amerika Serikat yang memiliki ekspor mesin dan elektronik sangat besar dan mengingat faktor geografis yang lebih dekat daripada China sehingga Amerika akan memperluas pasarnya di Kuba.

Ekspor Amerika ke Kuba memiliki angka yang cukup besar dan masih diatas dengan Eropa, Brazil, China, Kanada, dan Meksiko. Namun dengan kebijakan Amerika Serikat dan akhirnya berdampak pada adanya hambatan-hambatan ekspor yang dilakukan oleh pemerintah Kuba sehingga ekspor yang dilakukan Amerika Serikat tidak dapat berkembang sehingga dengan adanya normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba Amerika Serikat dapat membuka pasar baru dan meningkatkan ekspornya ke Kuba mengingat besarnya pasar Kuba untuk Amerika Serikat sehingga penulis melihat bahwa faktor ekonomi cukup berpengaruh dengan keuntungan dari ekspor Amerika Serikat ke Kuba.



### 5.2.2. Militer

Kemudian di variabel yang kedua, adalah dengan melihat kondisi militer suatu negara. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, hal yang pertama dilihat adalah dengan melihat jumlah personil militer dari Amerika Serikat itu sendiri. Dari sekitar total populasi Amerika Serikat sebesar 323.995.528 jiwa, Amerika memiliki personil militer sebanyak 2.363.675 jiwa. Dari jumlah tersebut terbagi dari 1.373.650 personil aktif dan juga sisanya 990.025 orang merupakan personil cadangan.<sup>154</sup> Secara kuantitas jumlah personil aktif militer Amerika Serikat tersebut masih kalah dengan China yang memuncaki daftar jumlah personil militer aktif di dunia dengan 2.260.000 orang<sup>155</sup>. Berikut data perbandingan jumlah militer Amerika Serikat dengan negara lain dalam bentuk peringkat:



**Gambar 15. Perbandingan Jumlah Personil Militer Amerika Serikat dengan negara lain**

Sumber: <https://www.globalfirepower.com/navy-ships.asp>

Dengan jumlah personil militer nomor dua di dunia tersebut, Amerika Serikat didukung dengan kelengkapan militer mereka yang luar

<sup>154</sup> "United States Military Strength-Manpower" [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=united-states-of-america](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=united-states-of-america) diakses 21 Maret 2018

<sup>155</sup> Ibid.

biasa. Dari ketiga matra militer mereka yaitu Angkatan Darat, Laut dan Udara dapat dikatakan Amerika Serikat adalah negara dengan kelengkapan persenjataan yang terbaik di dunia. Dari Angkatan Darat dan Udara jumlah pesawat dan kendaraan tempur Amerika merupakan yang paling banyak dunia, jumlah pesawat tempur Amerika ada sebanyak 13.762 unit dan jumlah kendaraan tempur darat mereka berkisar 41.062 unit.<sup>156</sup> Jumlah kendaraan tempur angkatan darat itu pun masih di luar jumlah tank dan kendaraan artileri yang Amerika miliki.

Tetapi di Angkatan Laut, jumlah kapal Amerika bukanlah yang terbanyak, yang mana secara kuantitas mereka masih di bawah Korea Utara dan juga China.<sup>157</sup> Tetapi yang perlu digaris bawahi adalah Amerika merupakan negara dengan pemilik kapal induk terbanyak di dunia dengan 19 unit. Saingan terdekat mereka Perancis di peringkat 2 sendiri hanya memiliki 4 kapal induk.<sup>158</sup> Hal ini berarti meski Amerika tidak memiliki jumlah kapal tempur terbanyak, mereka adalah negara dengan kekuatan terbaik di Angkatan Laut karena dengan jumlah 19 kapal induk berarti mereka dapat menjangkau hampir seluruh perairan di dunia.

Kemampuan kekuatan militer yang sangat memadai sebenarnya bukanlah hal aneh, sebab anggaran militer pertahanan dinegara tersebut selalu mendapatkan porsi yang besar. Dalam anggaran tahun 2015, pemerintah Amerika Serikat mengalokasikan sebesar 598.5 miliar dollar AS untuk

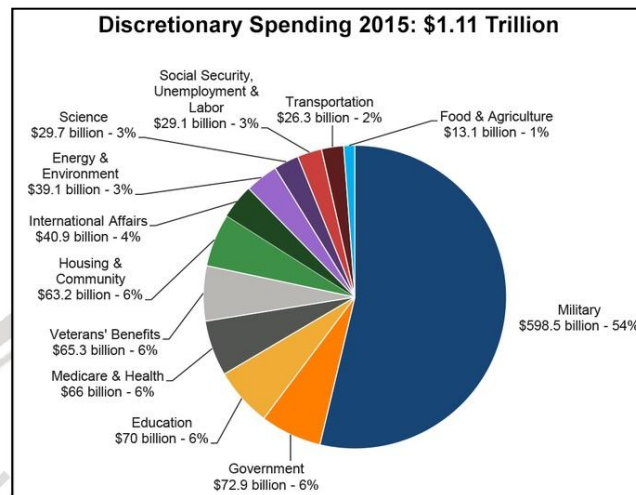
---

<sup>156</sup> Ibid.

<sup>157</sup> <https://www.globalfirepower.com/navy-ships.asp> diakses 21 Maret

<sup>158</sup> <https://www.globalfirepower.com/navy-aircraft-carriers.asp> diakses 21 Maret

pertahanan, hal tersebut jauh di atas sektor-sektor lain.<sup>159</sup> Berikut diagramnya:



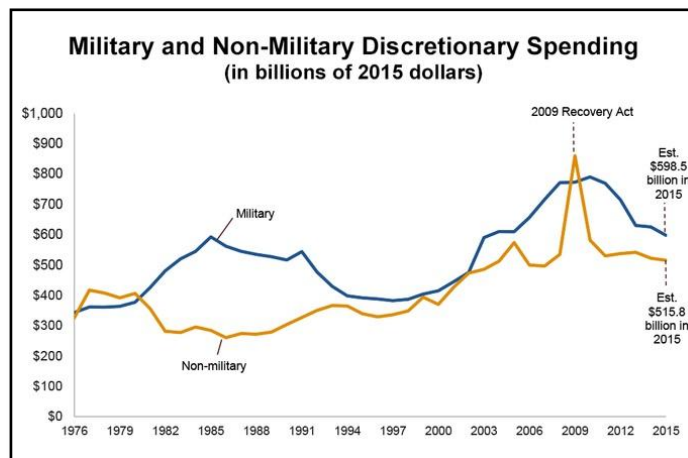
**Gambar 16. Diagram Anggaran Belanja Negara Pemerintah Amerika Serikat Tahun 2015**

Sumber: <https://www.nationalpriorities.org/campaigns/military-spending-united-states/>

Besarnya anggaram belanja pertahanan dari Pemerintah Amerika Serikat tersebut dapat dimaklumi sebab semenjak peridoe tahun 1980-an anggaran militer Amerika selalu lebih dari anggaran non-militer, hal ini disebabkan banyaknya keterlibatan Amerika dalam upaya stabilisasi keamanan dunia dan perannya sebagai pemimpin aliansi pertahanan yang mereka bentuk. Berikut trendnya:

<sup>159</sup> "Military Spending in the United States"

<https://www.nationalpriorities.org/campaigns/military-spending-united-states/> diakses 21 Maret



**Gambar 17.** Tren perbandingan anggaran militer dan non-militer Amerika Serikat

Sumber: <https://www.nationalpriorities.org/campaigns/how-military-spending-has-changed/>

Dibandingkan dengan negara lain sendiri, jumlah anggaran tersebut juga dapat terbilang sangat tinggi jauh dari negara-negara lain yang juga memiliki anggaran pertahanan yang besar. Dengan total belanja anggaran pertahanan seluruh negara di dunia tahun 2015 sebesar 1,6 trilyun dollar AS, Amerika menyumbang sebesar 37% dari total anggaran tersebut. Dengan berturut-turut beberapa negara di bawahnya adalah China, Arab Saudi, Rusia, Inggris dst.<sup>160</sup>

Kembali ke topik pembahasan penulis, melihat kapabilitas militer Amerika Serikat bisa dibilang negara ini sangat jauh dengan negara Kuba. Dan terlihat bahwa sebenarnya anggaran militer Amerika Serikat ini sebenarnya tidak berfokus kepada negara lain seperti Kuba meskipun sebelumnya kedua negara mengalami kebekuan hubungan diplomatik.

Terbukti meski semenjak tahun 2015 hubungan kedua negara mulai kembali

<sup>160</sup>“US military spending vs The World <https://www.nationalpriorities.org/campaigns/us-military-spending-vs-world/> diakses 21 Maret

baik dengan dibukanya kembali kedutaan besar Amerika di Kuba, anggaran militer di tahun berikutnya tidak mengalami penurunan atau justru malah naik.<sup>161</sup> Hal ini berarti bahwa kebijakan anggaran militer pertahanan Amerika tetap mendapat porsi besar dalam anggaran belanja nasional mereka namun berfokus untuk urusannya dengan negara dan konflik di kawasan lain.

Hal ini juga didukung dengan fakta yang penulis temukan mengenai strategi pertahanan Amerika Serikat dalam tahun anggaran 2015, menyatakan bahwa dalam pilar *build security global* kawasan yang menjadi fokus Amerika Serikat dalam membangun keamanan global adalah Asia Pasifik, Timur Tengah, dan bersama negara sekutu di Eropa berusaha untuk meningkatkan kembali peran di kawasan Afrika serta yang terakhir adalah menanggulangi perdagangan narkoba dan kejahatan transnasional lainnya.<sup>162</sup>

Pada penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya tindakan keamanan militer kepada Kuba dari pemerintah Amerika Serikat khususnya di era Obama. Dari sini dapat terlihat bahwa kebijakan Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Kuba tidak dipengaruhi oleh faktor militer dan militer bukan menjadi faktor pendorong dari pengambilan kebijakan Amerika Serikat dikarenakan kondisi militer dan pembukaan hubungan diplomatik merupakan sesuatu yang berbeda dan militer tidak ada sangkut

<sup>161</sup> "US military spending from 2000-2016" <https://www.statista.com/statistics/272473/us-military-spending-from-2000-to-2012/> diakses 21 Maret

<sup>162</sup> "United States Department of Defense Fiscal year 2015 Budget Request" diakses dari [http://comptroller.defense.gov/Portals/45/Documents/defbudget/fy2015/fy2015\\_Budget\\_Request\\_Overview\\_Book.pdf](http://comptroller.defense.gov/Portals/45/Documents/defbudget/fy2015/fy2015_Budget_Request_Overview_Book.pdf) pada 25 Maret 2018



pautnya terhadap kebijakan Amerika Serikat membuka kembali hubungan diplomatik dengan Kuba.

### 5.3 Konteks Internasional

Variabel ketiga merupakan konteks internasional, di mana menurut Coplin konteks internasional ini merupakan sebuah tren yang sedang terjadi dalam dunia internasional pada periode tertentu yang dapat mempengaruhi dikeluarkannya kebijakan oleh suatu negara. Dari studi kasus yang penulis teliti sendiri, terdapat suatu tren yang berkaitan dengan isu Amerika Serikat dengan Kuba. Adanya resolusi Sidang Majelis umum PBB yang berisi menentang adanya embargo ekonomi yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat kepada Kuba. Seperti yang ada pada resolusi Sidang Majelis Umum pada tahun 2014 yang hasilnya dari 193 negara anggota sidang, 188 negara menyatakan setuju dengan adanya resolusi yang berjudul *“Necessity of Ending the Economic, Commercial and Financial Embargo imposed by the United States of America against Cuba”*.<sup>163</sup> Sedangkan terdapat 2 negara yang menolak yaitu Amerika Serikat dan juga sekutu utamanya Israel. Sisanya yaitu sebanyak 3 negara menyatakan abstain dengan resolusi tersebut, yaitu Kepulauan Palau, Kepulauan Marshall dan Mikronesia.<sup>164</sup>

Dukungan dari 188 negara dalam tahun 2014 tersebut dapat dibilang juga merupakan bentuk apresiasi dunia internasional terhadap kontribusi Kuba dalam mengirimkan jumlah dokter mereka yang lebih daripada negara

---

<sup>163</sup> MirjamDonnath, Louis Charbonneau. “For 23rd time, U.N. nations urge end to U.S. embargo on Cuba” <https://www.reuters.com/article/us-cuba-un/for-23rd-time-u-n-nations-urge-end-to-u-s-embargo-on-cuba-idUSKBN0IH1RN20141028> diakses 19 Maret 2018

<sup>164</sup> Ibid.

lain, dalam rangka menanggulangi virus Ebola di Afrika Barat semenjak ditemukannya pertamakali virus tersebut di tahun 1976.<sup>165</sup> Adapun resolusi ini merupakan resolusi ke-23 yang dikeluarkan dalam setiap Sidang Majelis Umum PBB tiap tahunnya. Dalam resolusi ke-22 atau Sidang Majelis Umum PBB tahun 2013. Hasilnya adalah sama persis dengan Sidang Majelis Umum di tahun 2014. Yaitu sebanyak 188 negara mendukung, 3 negara menyatakan abstain dan Amerika Serikat beserta Israel menolak.<sup>166</sup> Barulah pada tahun 2015 atau setelah adanya kebijakan pembukaan kembali kedutaan besar Amerika di Kuba, hasil voting berubah yaitu 191 negara mendukung adanya pencabutan embargo Amerika kepada Kuba, sedangkan 2 negara tetap pada pendirian mereka seperti tahun-tahun sebelumnya.

Dalam Sidang Majelis Umum PBB tahun 2014 tersebut, Menteri Luar Negeri Kuba Bruno Rodriguez Parilla menyatakan bahwa dirinya meminta Pemerintah Amerika mencabut embargo ekonomi tersebut karena menyebabkan gangguan kumulatif terhadap perekonomian Kuba sebesar US \$ 1 trilyun. Dirnya juga meminta Pemerintah Amerika agar dapat membangun kembali hubungan yang saling menguntungkan bersama negaranya. Namun menanggapi pernyataan Parilla tersebut, utusan Amerika untuk PBB Ronald Godard menyatakan bahwa forum voting Sidang Majelis Umum PBB tersebut hanya dijadikan Kuba dalam upaya menyalahkan pihak

---

<sup>165</sup> Ibid.

<sup>166</sup> Ibid.

lain dalam masalah ekonomi negara mereka yang sebenarnya menurut Godard disebabkan oleh negara mereka sendiri.<sup>167</sup>



**Gambar 18. Menteri Luar Negeri Parilla saat berbicara di Sidang Majelis Umum PBB 2014**

Sumber: <https://www.reuters.com/article/us-cuba-un/for-23rd-time-u-n-nations-urge-end-to-u-s-embargo-on-cuba-idUSKBN0IH1RN20141028>

Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa sebenarnya dunia internasional menginginkan hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba kembali membuka hubungan diplomatiknya khususnya embargo ekonomi dari Amerika yang harusnya segera dicabut. Karena menurut dunia internasional membuka kedutaan besar saja akan percuma jika tidak segera diikuti dengan penyelesaian di bidang ekonomi, yaitu dengan dicabutnya embargo. Dukungan dari dunia internasional itu sendiri bukannya hal yang baru di bawa ke dalam Sidang Majelis Umum PBB, terlihat bahwa dari Sidang Majelis Umum PBB tahun 2014 sendiri resolusi mengenai dukungan dicabutnya embargo Amerika terhadap Kuba adalah resolusi yang ke-23. Artinya resolusi tersebut sudah ada semenjak tahun 1991 dibawa ke forum

---

<sup>167</sup> Ibid.

Sidang Majelis Umum PBB sebagai agenda isu internasional penting yang harus dibahas.

Dari sisi pemerintahan Amerika Serikat sendiri, meskipun semenjak tahun 2011 antara Pemerintah Amerika Serikat dan Kuba terdapat adanya upaya membuka hubungan diplomatik yaitu dengan adanya penukaran tahanan dari kedua negara. Hal tersebut tidak membuat Amerika Serikat menyetujui resolusi dicabutnya embargo ekonomi mereka kepada Kuba dalam forum Sidang Majelis Umum PBB. Hal itu disebabkan karena Pemerintah Amerika Serikat berpikir bahwa untuk membuka kembali hubungan dalam hal ekonomi diperlukan pertimbangan yang lebih matang dibandingkan dengan memperbaiki hubungan politik atau diplomatik itu sendiri.

Dorongan mengenai membuka hubungan diplomatik Amerika Serikat dan Kuba sendiri sebenarnya malah datang dari Vatikan. Pada mulanya lewat pertemuan antara menteri luar negeri Amerika John Kerry dan menteri luar negeri Vatikan kardinal Pietro Paroli pada Januari 2014, Amerika meminta pihak Vatikan untuk mendukung upayanya untuk menormalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba. Diikuti kemudian pertemuan resmi yang dilakukan Obama dan Paus Fransiskus sebagai pimpinan Vatikan dua bulan setelahnya.<sup>168</sup>

Dukungan dari pihak ketiga seperti dari Vatikan ini diperlukan karena Amerika dan Kuba sadar meski pertemuan rahasia sebelumnya antara

---

<sup>168</sup> Victor Gaetan "Why the Vatican was keys to US-Cuba Diplomatic Breakthrough" <http://www.ncregister.com/daily-news/why-the-vatican-was-key-to-the-u.s.-cuba-diplomatic-breakthrough> diakses 26 Maret 2018

kedua negara telah dilakukan selama 6 bulan, adanya faktor sejarah ketidakpercayaan antar kedua pihak membuat kesepakatan sulit untuk ditemukan. Di sinilah peran Vatikan masuk untuk menjadi mediator untuk kedua sisi baik Amerika maupun Kuba.<sup>169</sup> Vatikan yang diwakili oleh Paus Fransiskus sangat membantu proses dibukanya kembali hubungan diplomatik kedua negara, seperti mengunjungi Raul Castro di Kuba dan mengirimkan surat kepada Obama, lalu juga sempat bertemu dengan Presiden Barack Obama untuk membahas hubungan Amerika Serikat dan Kuba.<sup>170</sup>

Dukungan dari Vatikan kepada kondisi hubungan Amerika Serikat dan Kuba untuk membuka kembali hubungan diplomatik bukan tanpa alasan, namun tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat Kuba yang memiliki catatan buruk mengenai penegakan hak asasi manusia. Salah satunya adalah mengenai fakta tingginya angka aborsi di Kuba semenjak dilegalkan oleh pemerintah di tahun 1965. Hal ini membuat Kuba sebagai salah satu negara dengan angka kelahiran terkecil di Amerika Latin.<sup>171</sup> Adanya kondisi negatif tersebut tentunya juga berdampak pada banyak aspek kehidupan di Kuba, salah satunya keimanan masyarakat Kuba itu sendiri. Dari sinilah alasan kenapa Vatikan ingin masuk untuk membantu kondisi sosial religius di Kuba.

Selain itu alasan lain kenapa Vatikan ingin membantu dalam upaya membuka hubungan diplomatik kedua negara tersebut adalah adanya pengalaman Paus Fransiskus sendiri sebagai pemimpin umat Katolik dari Vatikan untuk wilayah Amerika Latin. Dengan pengalamannya di kawasan

---

<sup>169</sup> Ibid.

<sup>170</sup> ibid

<sup>171</sup> Ibid.



tersebut, Paus Fransiskus tahu betul bagaimana memandang permasalahan dari kacamata Kuba dan keinginan rakyat Kuba untuk lepas dari embargo Amerika. Sehingga kemudian atas akhirnya atas kontribusi dari Vatikan tersebut, Amerika Serikat dan Kuba resmi mengumumkan dibukanya kembali hubungan diplomatik mereka pada Desember 2014.

Hasil analisis dari variabel konteks internasional milik Coplin untuk melihat hal-hal yang memengaruhi kebijakan Amerika membuka kembali kedutaan besar mereka di Kuba. Penulis melihat bahwa meski terdapat dukungan internasional untuk segera diselesaikan permasalahan hubungan diplomatik antara Amerika dan Kuba, namun bukan menjadi faktor pendorong kebijakan Amerika untuk membuka kembali kedutaan besar di Kuba. Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas pada Sidang Majelis Umum PBB Oktober 2014 atau beberapa bulan sebelum dibukanya kembali kedutaan besar Amerika di Kuba Juli 2015, Amerika belum menyetujui untuk mencabut embargo mereka kepada Kuba.

Konteks Internasional yang mendukung adanya pembukaan kembali hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Kuba justru ada dari Vatikan lewat mediasi dari Paus Fransiskus, dimana Paus Fransiskus menjadi mediator antara Amerika Serikat dengan Kuba dengan cara berkunjung lalu bertemu dengan Raul Castro dan mengirimkan surat pribadi kepada Obama lalu juga bertemu dengan Obama sehingga pengaruh yang diberikan oleh Paus Fransiskus sangat besar dan menjadi faktor pendorong

dari kebijakan dibukanya kembali kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba pada tahun 2015



Bab ini bertujuan untuk merangkum analisis dari penelitian yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan argumen utama penulis serta memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

## 6.1 Kesimpulan

Dari kesimpulan penelitian ini yaitu analisis kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015 menggunakan konsep pengambilan kebijakan William D. Coplin yang melihat bahwa kebijakan dipengaruhi oleh faktor determinan yaitu variabel politik domestik, kondisi ekonomi dan militer, dan konteks internasional.

Pada penelitian ini, penulis menemukan faktor determinan yang berpengaruh atas kebijakan dibukanya kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015 yaitu dalam politik domestik indikator *decision making behavior*, dimana penulis melihat bahwa pengaruh yang diberikan oleh Obama sebagai pengambil kebijakan yang menginginkan adanya perubahan pada hubungan diplomatik dengan melihat dari latar belakang Obama, kebijakan-kebijakan yang dibuat sebelumnya oleh Obama yang lebih mengarah menuju ke isu-isu multilateralisme dalam menjalin hubungan luar negeri AS dengan negara-negara lainnya di dunia sehingga terciptalah kebijakan membuka kembali kedutaan besar Amerika Serikat di Kuba tahun 2015.

Kemudian faktor determinan berikutnya yaitu opini publik, dimana media massa membangun opini dari publik sehingga akan memberikan tekanan terhadap pemerintah. Amerika Serikat memiliki banyak media besar, untuk melihat pengaruhnya penulis melihat dari polling yang dilakukan oleh beberapa media seperti CBS dan The New York Times dan penulis mendapatkan empat hasil polling yang menunjukkan keempatnya bahwa publik Amerika Serikat lebih setuju melakukan normalisasi daripada menolak,

walaupun ada yang menolak namun pengaruh yang diberikan oleh suara yang setuju lebih besar dan mengingat Amerika Serikat adalah negara demokrasi dan suara rakyat juga penting sehingga opini publik cukup pengaruh pada pengambil kebijakan.

Kemudian faktor determinan berikutnya terdapat pada variabel ekonomi, dimana penulis melihat GNP dari Amerika Serikat yang ternyata selalu berkembang ekonominya tiap tahun, walaupun adanya krisis hutang yang terjadi pada tahun 2013 membuat Amerika Serikat hampir bangkrut namun akhirnya berhasil lolos dari jerat hutang dengan langkah-langkah luar biasa. Memang Kuba bukan pasar yang besar seperti negara lain, namun penulis melihat adanya peluang Amerika Serikat memperluas pasarnya dalam bidang mesin dan elektronik mengingat bahwa import Kuba terbesar adalah mesin dan elektronik dan eksport terbesar Amerika Serikat adalah mesin dan yang kedua adalah elektronik sehingga Amerika memiliki peluang tidak hanya memperluas pasar apabila membuka hubungan diplomatik kembali, namun juga memutus ketergantungan Kuba dengan China atas import mesin dan elektronik yang juga rival dari Amerika Serikat dalam segi ekonomi sehingga pengaruhnya cukup besar dalam kebijakan dibukanya kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015.

Kemudian faktor determinan terakhir yaitu konteks internasional, dimana penulis melihat adanya pengaruh diberikan oleh Vatikan yang diwakili oleh Paus Fransiskus dimana dia menjadi penengah dari kedua negara, Paus juga mengunjungi Kuba dan mengirim surat pribadi terhadap Obama agar

normalisasi dapat terlaksana sehingga menurut penulis cukup besar pengaruhnya terhadap kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba pada tahun 2015. Dari hasil analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwa faktor kebijakan Amerika Serikat membuka kembali kedutaan besar di Kuba adalah dari Sikap pengambil Kebijakan atau Decision Making Behaviour, kemudian Opini Publik, lalu kondisi ekonomi dan konteks internasional.

## 6.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari hasil sempurna. Hal ini dapat terlihat pada kekurangan baik dari segi teknis maupun substansi penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini merekomendasikan pada penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan tema yang sama dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Saran dalam penelitian ini juga memberikan rekomendasi dalam mengelaborasi kasus dengan sudut pandang yang berbeda. Amerika Serikat dan Kuba memiliki konflik yang besar dan berkepanjangan, sehingga sangat menarik jika penelitian lanjutan dapat meneliti fenomena serupa dari sudut pandang negara lain atau dari waktu yang berbeda. Hal ini dikarenakan konflik atas Amerika Serikat dan Kuba terkait sanksi embargo belum dicabut hingga saat ini. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan beberapa konsep atau teori lain yang berbeda yang dapat menjelaskan fenomena konflik sehingga akan lebih menarik untuk dibahas.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal:

Ashley Neese Bybee, 2014. *China and Somalia: Reopening Its Embassy and Building Trust*, Vol 6, IDA, AFRIKA WATCH

Barston R.P. 2013 *Modern Diplomacy*: Fourth Edition, Pearson Education.

Singh, R. (2003). *American Government & Politics A Concise Introduction*, (London), SAGE Publications.

Coplin, William D. Marsedes Marbur. 1992. *Pengantar Politik Internasional: Suatu telaah Teoritis Edisi Kedua*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Holsti, K.J. *National Role Conceptions in The Study of Foreign Policy*. University of British Columbia.

Iisgindarsah. Indonesia's Democratic Politics and Foreign Policy-Making: A Case Study of Iranian Nuclear Issue, 2007-2008. S.Rajaratnam School of International Studies.

Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi [science of international relations: discipline and methodology]*. Yogyakarta: LP3ES.

Scott, Lenn. 2015. *The Cuban Missile Crisis: A Critical Reappraisal*. Routledge

Singh, R. (2003). *American Government & Politics A Concise Introduction*, (London), SAGE Publications.

#### Website :

\_\_\_\_\_. 10 Country With The Largest Population, 2013,

<https://10mosttoday.com/10-countries-with-the-largest-population/>

\_\_\_\_.Amnesty International, The US Embargo Against Cuba: Its Impact on Economic and Social Right, 2009, <https://www.amnestyusa.org/pdfs/amr250072009eng.pdf>

\_\_\_\_.ASCE, Overview of Cuban Import of Goods and Service and Effects of US Restriction, [https://www.ascecuba.org/asce\\_proceedings/overview-of-cuban-imports-of-goods-and-services-and-effects-of-u-s-restrictions/](https://www.ascecuba.org/asce_proceedings/overview-of-cuban-imports-of-goods-and-services-and-effects-of-u-s-restrictions/)

\_\_\_\_.OEC, 2014, Cuban Import, [https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree\\_map/hs92/import/cub/all/show/2014/](https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/cub/all/show/2014/),

\_\_\_\_.BBC, Bendera Kuba Berkibar, 2015, [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/07/150720\\_dunia\\_kuba\\_amerika](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/07/150720_dunia_kuba_amerika)

\_\_\_\_. BBC, Raul Castro Named Cuban President, 2008, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7261204.stm>

\_\_\_\_.BBC,Cuba Profile-Timeline “US tutelage”<http://www.bbc.com/news/world-latin-america-19576144>

\_\_\_\_.BBC,Cuba Profile-Timeline “Fidel steps down”<http://www.bbc.com/news/world-latin-america-19576144>

\_\_\_\_.BBC, Cuba Profile-Timeline “Reforms gather peace”<http://www.bbc.com/news/world-latin-america-19576144>

\_\_\_\_.BBC, Timeline: US-Cuba Relations, 2012, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-12159943>

Michael Voss, 2011, Bay of Pigs: The perfect Failure of Cuba Invasion,  
<http://www.bbc.com/news/world-latin-america-13066561>

Michael Voss, Bay of Pigs: The Perfect Failure of Cuba Invasion, 2011,  
<http://www.bbc.com/news/world-latin-america-13066561>

\_\_\_\_.CIA, The Bay of Pigs Invasion, <https://www.cia.gov/news-information/featured-story-archive/2016-featured-story-archive/the-bay-of-pigs-invasion.html>

\_\_\_\_.CIA, 2016, The Bay of Pigs, <https://www.cia.gov/news-information/featured-story-archive/2016-featured-story-archive/the-bay-of-pigs-invasion.html>

CIA, United States, 2017, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/us.html>

\_\_\_\_.Cienfuego, Bay of Pigs invasion,  
<http://www.cienfuegoscity.org/cienfuegos-city-his-bay-pigs-invasion.htm> diakses

\_\_\_\_.Claire Felter, US-Cuba Relations, 2017,  
<https://www.cfr.org/backgrounders/us-cuba-relations>

Denny Armandhanu, Embargo AS Rugikan Kuba Rp49,9 Triliun, 2014,  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-kuba-rp459-triliun/>

CIA, The Bay of Pigs Invasion, 2016, <https://www.cia.gov/news-information/featured-story-archive/2016-featured-story-archive/the-bay-of-pigs-invasion.html>

\_\_\_\_.CNN, AS-Kuba Buka Kembali Hubungan Diplomatik, 2014, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141218085910-134-18990/as-kuba-buka-kembali-hubungan-diplomatik/>

\_\_\_\_.CNN, AS-Kuba Buka Kembali Hubungan Diplomatik, 2014, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141218085910-134-18990/as-kuba-buka-kembali-hubungan-diplomatik/>

\_\_\_\_.National Priorities, “United States Department of Defense Fiscal year 2015 Budget Request” , [http://comptroller.defense.gov/Portals/45/Documents/defbudget/fy2015/fy2015\\_Budget\\_Request\\_Overview\\_Book.pdf](http://comptroller.defense.gov/Portals/45/Documents/defbudget/fy2015/fy2015_Budget_Request_Overview_Book.pdf)

\_\_\_\_.CNN, “Obama announces re-establishment of U.S.-Cuba diplomatic ties” <https://edition.cnn.com/2015/07/01/politics/obama-note-to-castro-reestablish-ties/index.html>

\_\_\_\_.CNN, “Obama: we can move US-Cuban relations in new directions” <http://edition.cnn.com/2009/POLITICS/04/17/obama.latinamerica/index.html>

\_\_\_\_.BBC, Cuba releases American Alan gross, Paves way for Historic easing of American Sanction, 2014, <http://edition.cnn.com/2014/12/17/politics/cuba-alan-gross-deal>



\_\_\_\_.BBC, Cuba releases American Alan gross, Paves way for Historic easing of American Sanction, 2014, <http://edition.cnn.com/2014/12/17/politics/cuba-alan-gross-deal>

\_\_\_\_.Global Fire Power, "United States Military Strength-Manpower"  
[https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=united-states-of-america](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=united-states-of-america)

\_\_\_\_.Global Fire Power, Navy Ship, <https://www.globalfirepower.com/navy-ships.asp>

\_\_\_\_.Global Fire Power,Navy Aircraft Carriers,  
<https://www.globalfirepower.com/navy-aircraft-carriers.asp>

\_\_\_\_.Timothy Alexander Guzman, 2015, The Rise and Fall of a U.S. Backed Dictator With Links To The Mob, <https://www.globalresearch.ca/cuba-pre-1959-the-rise-and-fall-of-a-u-s-backed-dictator-with-links-to-the-mob/5464738>

\_\_\_\_.Government Publishing Office, Embargo on all Trade with Cuba,  
<https://www.gpo.gov/fdsys/pkg/STATUTE-76/pdf/STATUTE-76-Pg1446.pdf>  
2017

\_\_\_\_.History, 2015, Fidel Castro, <https://www.history.com/topics/cold-war/fidel-castro>,

\_\_\_\_\_.History, 2009, Cuban Dictators Batista Falls From Power,  
<https://www.history.com/this-day-in-history/cuban-dictator-batista-falls-from-power>

\_\_\_\_\_.History, United States Severs Diplomatic Relations with Cuba, 2009,  
<http://www.history.com/this-day-in-history/united-states-severs-diplomatic-relations-with-cuba>

Mourice Jourdane, Effect of Cuban Embargo, 2015,  
[https://www.huffingtonpost.com/maurice-jourdane/effect-of-cuban-embargo\\_b\\_7201274.html](https://www.huffingtonpost.com/maurice-jourdane/effect-of-cuban-embargo_b_7201274.html)

\_\_\_\_\_.History, United States Severs Diplomatic Relations with Cuba, 2009,  
<http://www.history.com/this-day-in-history/united-states-severs-diplomatic-relations-with-cuba>

\_\_\_\_\_.History, Bay of Pigs Invasion, <http://www.history.com/topics/cold-war/bay-of-pigs-invasion>

\_\_\_\_\_.BBC, Castro Step Down as Cuban Leader, 2008,  
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7252109.stm>

\_\_\_\_\_.BBC, Raul Castro Named Cuban President, 2008,  
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7261204.stm>

\_\_\_\_\_.National Priorities, "Military Spending in the United States"  
<https://www.nationalpriorities.org/campaigns/military-spending-united-states/>

\_\_\_\_.National Priorities, HowMilitary Spending Has Change since 9/11  
<https://www.nationalpriorities.org/campaigns/how-military-spending-has-changed/>

\_\_\_\_.National Priorities, “US military spending vs The World  
<https://www.nationalpriorities.org/campaigns/us-military-spending-vs-world/>

\_\_\_\_.Pengertian Kebijakan Luar Negeri Faktor dan Pembuatan Keputusan  
<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kebijakan-luar-negeri-faktor.html>

\_\_\_\_.Nations Online, 2015, History of Cuba,  
<http://www.nationsonline.org/oneworld/History/Cuba-history.htm>

\_\_\_\_.Reuters,2013, US Withdrawing 34.000 troops from Afghanistan within a Year,  
<https://www.reuters.com/article/us-obama-afganistan/u-s-withdrawing-34000-troops-from-afghanistan-within-a-year-idUSBRE91B0X420130212>

\_\_\_\_.U.S. Department of State, 2015 Bureau of Economic Affairs,  
<https://www.state.gov/e/eb/tfs/spi/cuba/515582/237471.htm>

\_\_\_\_.The Guardian, “US embassy in Cuba formally reopens: 'A day for pushing aside old barriers”

“US military spending from 2000-2016”  
<https://www.statista.com/statistics/272473/us-military-spending-from-2000-to-2012/>

Nick Squires, How the Pope Played a Crucial Role in US-Cuba Deal, 2015,  
<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/centralamericaandthecaribbean/cuba/11873213/How-the-Pope-played-a-crucial-role-in-US-Cuba-deal.html>  
<https://www.theguardian.com/world/2015/aug/14/us-embassy-cuba-formally-reopens>

\_\_\_\_.U.S Government, The Legislative, <https://usa.usembassy.de/government-legislative.htm>

\_\_\_\_.U.S Government, The Legislative, <https://usa.usembassy.de/government-legislative.html>

\_\_\_\_.U.S Government, The Legislative, <https://usa.usembassy.de/government-legislative.html>

\_\_\_\_.U.S Government, The Judicial Branch,  
<https://usa.usembassy.de/government-judicial.htm>

\_\_\_\_.The White House, The Executive Branch,  
<https://www.whitehouse.gov/1600/executive-branch>

\_\_\_\_.WITS, Product Import by Cuba from China,  
<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CUB/Year/2006/TradeFlow/Import/Partner/CHN/Product/All-Groups>

Andrew Dugan."Americans on Cuba" For Normalized Relations, but Party Divide Exist" <http://news.gallup.com/opinion/polling-matters/180239/americans-cuba-normalized-relations-party-divide-exists.aspx>

Daniel Trotta, 2014, Cuba Estimates total damage of US Embargo, <https://www.reuters.com/article/us-cuba-usa/cuba-estimates-total-damage-of-u-s-embargo-at-116-8-billion-idUSKBN0H422Y20140909>

Dimitri Papadimitriou, 2014, The Coming Tsunami of Debt and Financial Crisis in America, <https://www.theguardian.com/money/2014/jun/15/us-economy-bubble-debt-financial-crisis-corporations>

Daniel Workman, United top 10 Exports, <http://www.worldstopexports.com/united-states-top-10-exports/>

Greg Miller, History Maps Declassified by The CIA, 2016, <https://news.nationalgeographic.com/2016/11/us-cia-maps-strategy-foreign-policy-display/>

Hellmann, Gunther, Theories of Foreign Policy, 2013, <http://www.oxfordbibliographies.com/view/document/obo-9780199743292/obo-9780199743292-0104.xml>



Juan Carlos Hidalgo dan Ian Vasquez, 2016, *Relation with Cuba*, Cato Handbook for Policymakers, Trading Economic, United States Gross National Product, <https://tradingeconomics.com/united-states/gross-national-product>

Merrill Fabry, 2015, The US Trade Embargo on Cuba Hit 55 Years, <http://time.com/4076438/us-cuba-embargo-1960/>

Mily Moris, 2016, *How Will US-Cuban Normalization Affect Economic Policy in Cuba?*, Studies of Americas A New Chapter In US-Cuba Relation Social, Political, and Economic Implications Chapter 9, Palgrave Macmillan

MirjamDonnath,Louis Charbonneau. “For 23rd time, U.N. nations urge end to U.S. embargo on Cuba” <https://www.reuters.com/article/us-cuba-un/for-23rd-time-u-n-nations-urge-end-to-u-s-embargo-on-cuba-idUSKBN0IH1RN20141028>

Sandler, 2016, US Exports to Cuba Could Increase if Embargo Lifted, <https://www.strtrade.com/news-publications-Cuba-import-restrictions-042016.html>

Victor Gaetan“Why the Vatican was keys to US-Cuba Diplomatic Breakthrough” <http://www.ncregister.com/daily-news/why-the-vatican-was-key-to-the-u.s.-cuba-diplomatic-breakthrough>